

**PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI KOTA
PRABUMULIH (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)**

SKRIPSI



**RAMA SAGITA
2022120031**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

**PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI KOTA
PRABUMULIH (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih



**RAMA SAGITA
2022120031**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI KOTA PRABUMULIH (STUDI KASUS TAMAN KOTA PRABUJAYA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih

Oleh:

Rama Sagita

2022120031

Prabumulih, 12 Juni 2026

Pembimbing I



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK. 0837761662231272

Pembimbing II



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

Ketua Program Studi Akuntansi



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK. 8752770671230342

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)” telah dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih Pada Tanggal 12 Juni 2026.

Prabumulih, 12 Juni 2026

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua :

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK.0837761662231272

()

Anggota :

1. Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

()

2. Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK.2053750651230140

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK.2544740641230233



Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rama Sagita

NIM : 2022120031

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 3 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan



Rama Sagita

NIM. 2022120031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Saya membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin saya tidak ada artinya”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

Kupersembahkan karya ini kepada:

- *Kedua orang tua ku, Bapak Edi Edris & Ibu Neti Herawati*
- *Keempat Saudari ku, Siska Indayani, Helen Betaria, Astri Puspita, & Resti Angelina.*
- *Saudaraku, Heru Ardianysah*
- *Bapak/Ibu Dosen FEB Universitas Prabumulih.*

ABSTRAK

Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)

Rama Sagita, 2022120031, 2026

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel indenpenden modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang di gunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang kuliner yang berada di Taman Kota Prabujaya. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini 35 pedagang kuliner dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda yang di buat dengan SPSS versi 27. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat di lihat dari nilai nilai $t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat di lihat dari $t_{hitung} 1,495 < t_{tabel} 1,6895$ dan nilai sig $0,145 > 0,05$. Secara simultan modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner yang dapat di lihat dari nilai F_{hitung} sebesar $16,176 > F_{tabel} 2,87$ dengan tingkat sig sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Pendapatan

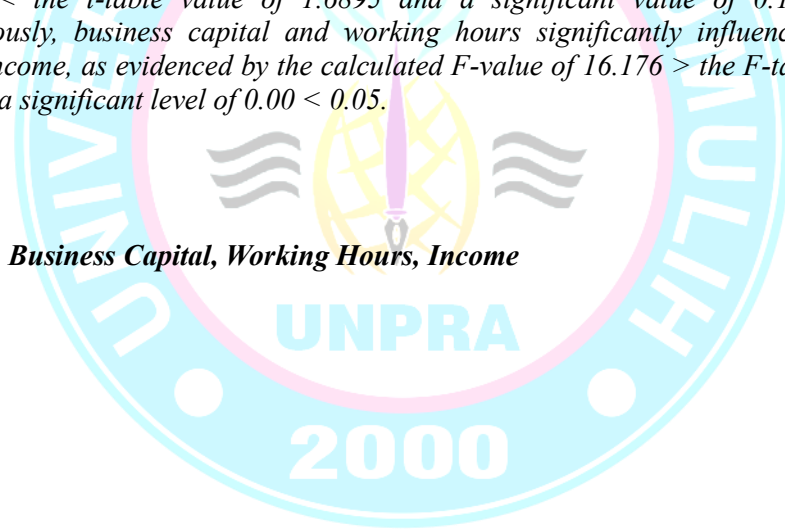
ABSTRACT

The Effect of Business Capital and Working Hours on the Income of Culinary Vendors in Prabumulih City (Case Study of Prabujaya City Park)

Rama Sagita, 2022120031, 2026

The purpose of this study was to determine the influence of two independent variables: business capital and working hours on the income of culinary vendors in Prabujaya City Park. This study used quantitative research. The data used were secondary data. The population in this study were all culinary vendors in Prabujaya City Park. The sample used in this study was 35 culinary vendors, using purposive sampling technique with certain criteria. The analysis technique used was multiple regression analysis using SPSS version 27. The results of the hypothesis testing in this study indicate that business capital has a significant effect on culinary vendor income, as evidenced by the calculated t-value of $4.442 > t\text{-table } 1.6895$ and a significant value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, working hours did not significantly affect culinary vendors' income, as evidenced by the calculated t-value of $1.495 < \text{the } t\text{-table value of } 1.6895$ and a significant value of $0.145 > 0.05$. Simultaneously, business capital and working hours significantly influenced culinary vendors' income, as evidenced by the calculated F-value of $16.176 > \text{the } F\text{-table value of } 2.87$, with a significant level of $0.00 < 0.05$.

Keywords: Business Capital, Working Hours, Income



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmannirrahim

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)”** dengan tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar, S.SI., M.SI. selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih
4. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si dan Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan waktu, tenaga, bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat bimbingan dan dukungan yang di berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik dan Dosen Penguji serta seluruh dosen akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

6. Ayah tercinta Bapak Edi Edris, terima kasih telah mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana
7. Teruntuk pintu surgaku, ibunda tercinta Neti Herawati yang selalu menjadi penyemangat penulis, menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, menjadi rumah dan tempat kembali serta sumber-sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Ibu menjadi alasan pertama penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah sampai titik ini, setiap langkah penulis selalu ada doa ibu yang menguatkan dan mengiringi. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapain hidup penulis.
8. Kepada kakak perempuan penulis Siska Indayani, Helen Betaria, Astri Puspita, Resti Angelina dan kakak laki-laki penulis Heru Ardiansyah yang selalu menjadi penutan penulis, melindungi, menasihati, memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak di dapatkan dimanapun dan memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan serta membantu material untuk memenuhi keperluan penulis setiap harinya.
9. Kepada kakak ipar penulis Enka Sandra, Haryadi, Ari Okta, dan kakak ipar perempuan penulis Suci Mutiara, terima kasih telah menjadi bagian keluarga yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doa kepada penulis.
10. Ponakan tersayang Alfaizi Nafis Saindra, Arsil Fahreezi Saindra, Naila Muazara Ulfa, Zahira Khalisa Adzkiya, Annasya Layra Fadeela, dan Hanifa Celsiya Noveara yang telah memberikan kelucuan-kelucuan, keceriaan dan menjadi penghibur di saat lelah selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabatku Christina Fitriyani, dengan penuh haru skripsi ini penulis persembahkan untuk sahabat penulis yang tak kalah penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis, bukan hanya menjadi sahabat tetapi menjadi keluarga, pendengar yang baik dan sumber kebahagiaan bagi penulis, terima kasih selalu hadir memberikan dukungan, semangat, material, tenaga dan

motivasi selama menempuh pendidikan kuliah sampai proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Terima kasih atas waktu, perhatian, serta kebersamaan yang telah di lalui, setiap bantuan, doa dan dorongan yang di berikan sangat berarti dan tidak akan di lupakan penulis.

12. Kepada pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian ini. Berkat keterbukaan dan jawaban yang di berikan, penulis dapat memperoleh data yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sepupu penulis Depa Rati Puspa, terima kasih telah menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi dan berjuang bersama selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Ten Strong Women & teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Angkatan 2022 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama di bangku kuliah.
15. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri Rama Sagita anak perempuan terakhir dan harapan terakhir keluarga. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan hampir putus asa. Untuk setiap malam yang di habiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang di sambut dengan kekhawatiran namun tetap dijalani dan berhasil di lalui. Skripsi ini mungkin tidak sempurna tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam dan skripsi ini bukti perjuangan nyata dan patut di banggakan.

Prabumulih, 15 Mei 2026

Rama Sagita

Universitas Prabumulih

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Modal Usaha	6
2.1.2 Jam Kerja	11
2.1.3 Pendapatan	13
2.1.4 Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM)	17
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Data	28
3.3.1 Jenis Data	28
3.3.2 Sumber Data	29

3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.5.1 Populasi	30
3.5.2 Sampel	31
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5.4 Operasional Variabel	31
3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.2 Model Regresi Berganda	34
3.6.3 Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih	36
4.1.2 Pedagang Kuliner di Taman Kota Prabujaya	38
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Data Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja UMKM	41
4.2.2 Analisis Data Penelitian	44
4.2.3 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
BIODATA PENULIS	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja Pedagang Kuliner	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel	23
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-W dan Watson	32
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Kota Prabumulih	37
Tabel 4.2 Profil UMKM Kuliner Taman Kota Prabujaya	40
Tabel 4.3 Data Pendapatan UMKM Taman Kota Prabujaya.....	41
Tabel 4.4 Data Modal Usaha UMKM Taman Kota Prabujaya	42
Tabel 4.5 Data Jam Kerja UMKM Taman Kota Prabujaya.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas K-S	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji t	50
Tabel 4.11 Hasil Uji F	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Daterminasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-plot.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scataterplot	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara	60
Lampiran 2 Data Modal Usaha Pedagang Kuliner	61
Lampiran 3 Data Jam Kerja Pedagang Kuliner.....	62
Lampiran 4 Data Pendapatan Pedagang Kuliner	63
Lampiran 5 Teknik Analisis Data.....	64
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	68
Lampiran 7 Dokumentasi	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara di Asia Tenggara dengan total penduduk terbanyak, yang juga memiliki prospek pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perekonomian Indonesia bukan hanya bertumpu pada sektor formal yang merujuk pada pekerjaan yang sudah terdaftar secara resmi, termasuk perusahaan besar dan perusahaan milik negara. Entitas yang memiliki izin usaha resmi misalnya perseroan terbatas, CV, atau koperasi yang terdaftar akan tetapi juga di pengaruhi oleh sektor informal yang mencakup usaha kecil seperti pedagang kaki lima, warung, pedagang kuliner atau umkm. UMKM memainkan peran krusial dalam dinamika perekonomian Indonesia sebab menjadi penggerak utama bagi kegiatan ekonomi, penyerap tenaga kerja terbesar serta sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat.

Sejalan dengan peran strategis UMKM dalam perekonomian nasional, subsektor yang memiliki pertumbuhan paling pesat adalah industri kuliner. Sektor industri kuliner menempati posisi yang strategis dan dinamis karna tidak hanya berfungsi dalam kebutuhan dasar masyarakat akan pangan tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan sektor pariwisata. Keberagaman kuliner lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, meningkatkan minat kunjungan serta dapat mendorong identitas dan budaya daerah melalui kuliner yang di tawarkan kepada wisatawan.

Pedagang kuliner adalah kegiatan individu atau kelompok yang mengelola operasional bisnis di sektor pangan dan minuman, baik dalam bentuk makanan berat, makanan ringan, maupun minuman olahan dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi. Industri kuliner dapat merujuk pada kombinasi yang seimbang antara produk dan layanan, sehingga aspek layanan menjadi salah satu unsur utama tertentu. Tujuan dari industri kuliner untuk melakukan kegiatan pengelolaan bahan pangan menjadi makanan atau minuman siap konsumsi yang memiliki nilai tambah baik dari segi rasa, gizi maupun ekonomi, dari kegiatan tersebut industri kuliner dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan variasi

produk makanan sekaligus memperluas usaha bagi pelaku ekonomi kecil menengah.

Pendapatan mengacu pada total revenue dari aktivitas penjualan produk dan jasa, baik cash maupun non-cash, yang terealisasi dalam periode akuntansi tertentu (Ramadhan *et al.*, 2023). Pendapatan mencerminkan kesuksesan suatu bisnis dan berfungsi sebagai indikator utama kemajuannya dalam dunia bisnis. Pendapatan pedagang kuliner dapat dipengaruhi oleh modal usaha dan jam kerja, umumnya pedagang kuliner menghitung pendapatan setiap harinya karena sebagian besar aktivitas usaha mereka bersifat tunai dimana hasil penjualan langsung dapat diketahui setelah kegiatan berdagang selesai.

Pada aktivitas perdagangan, berbagai faktor memengaruhi tingkat pendapatan, di antaranya adalah modal. Modal usaha adalah elemen utama pada pembangunan bisnis, baik berupa pinjaman maupun aset atau kekayaan yang dimanfaatkan guna menghasilkan barang atau jasa yang meningkatkan aset, modal usaha ini sejumlah uang yang dapat digunakan untuk mendukung suatu usaha (Anggusti *et al.*, 2024). Modal berperan sebagai dasar utama dalam menyediakan barang dagangan, memperluas usaha, besarnya modal yang dimiliki seorang pedagang kuliner sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membeli persediaan, dan memenuhi kebutuhan operasional. Modal tidak hanya berbentuk uang tunai tetapi juga berbentuk aset tetap seperti kendaraan, dan bangunan.

Selain modal usaha, variabel penentu pendapatan lainnya adalah intensitas jam kerja. Jam kerja yaitu total durasi waktu pada rentang periode tertentu yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Secara umum, bekerja lebih banyak jam yang dicurahkan dalam menjalankan kegiatan usaha, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan volume produksi atau penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung meningkat. Jam kerja biasanya diukur dalam waktu per hari maupun per minggu, pengukuran jam kerja perhari digunakan karena lebih mencerminkan aktivitas kerja pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

Kota Prabumulih adalah kota di Provinsi Sumatera Selatan, Prabumulih adalah hasil dari pemekaran Kabupaten Muara Enim yang terletak di tengah dua kota besar yaitu Palembang dan Kabupaten Muara Enim. Kota Prabumulih memiliki 25

kelurahan dan 12 desa yang terbagi dalam 6 kecamatan. Kota Prabumulih memiliki banyak UMKM berdasarkan data yang didapatkan melalui situs Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Prabumulih berjumlah 6.000, salah satu UMKM yang banyak ditemui adalah UMKM kuliner mulai dari kawasan pasar tradisional, pinggir Jalan Sudirman, Wilayah Bawah Kemang, Padat Karya, Komplek Pertamina, sekitar Jalan Bakaran, Jalan Muara Dua, Wilayah Nasional hingga sekitar area Taman Kota Prabujaya.

Taman Kota Prabujaya merupakan kawasan rekreasi yang terletak di Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur, Kelurahan Prabujaya. Taman Prabujaya selain sebagai simbol hiburan bagi masyarakat Prabumulih, juga di alihkan sepenuhnya untuk mengadakan berbagai kesempatan atau acara misalnya pertunjukan, pasar malam, perlombaan, tempat santai, dan latihan olahraga, Taman Prabujaya ramai di kunjungi karena letak yang bersifat strategis dan letaknya di pusat kota serta memiliki area yang terbuka alami. Melihat tempat ini ramai pengunjung membuka peluang bisnis, salah satunya UMKM kuliner.

Tabel 1.1 Data pendapatan, modal usaha, dan jam kerja pedagang kuliner di Taman Prabujaya

No	UMKM Kuliner	Pendapatan Per Hari	Modal Usaha	Jam Kerja
1.	Es Dawat Asli Bajanegara	Rp 700.000,00	Rp 2.840.000,00	8 Jam
2.	Es Tebu Murni	Rp 300.000,00	Rp 4.240.000,00	9 Jam
3.	Gorengan Bang Leger	Rp 3.000.000,00	Rp 7.000.000,00	15 Jam
4.	Es Teler Radel	Rp 800.000,00	Rp 2.110.000,00	8 Jam
5.	Rujak Buah	Rp 200.000,00	Rp 1.180.000,00	10 Jam
6.	Pop Es Boba	Rp 700.000,00	Rp 1.315.000,00	11 Jam
7.	Takoyoki Sakura	Rp 400.000,00	Rp 2.000.000,00	9 Jam
8.	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 300.000,00	Rp 1.010.000,00	7 Jam
9.	Sate Usus Mak Mira	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00	7 Jam
10.	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 450.000,00	Rp 2.275.000,00	16 Jam

Sumber: Data di peroleh dari hasil observasi 2025

Berdasarkan tabel 1.1 pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya memiliki usaha kuliner yang beragam, dengan modal usaha yang bervariasi serta durasi jam kerja yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang bervariasi pula. Pada pedagang kuliner gorengan memperoleh pendapatan Rp 3.000.000,00 per hari dengan modal usaha sebesar Rp 7.000.000,00 dan durasi berdagang 15 jam, pada pedagang es tebu mampu memperoleh pendapatan Rp

300.000,00 per hari meskipun hanya memiliki durasi kerja 9 jam dan modal yang di keluarkan Rp 4.840.000,00 sedangkan pada pedagang sate usus memiliki modal Rp 800.000,00 dengan durasi kerja 7 jam hanya dapat memperoleh pendapatan Rp 200.000,00 per hari.

Perbedaan ini menggambarkan bahwa besar kecilnya modal usaha dan durasi jam kerja tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat pendapatan yang di peroleh. Maka dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah di ungkapkan diatas, permasalahan utama pada penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian ini, peneliti telah menetapkan ruang lingkupnya. Penelitian ini terbatas pada kajian mengenai variabel modal usaha dan jam kerja serta pendapatan, yang hanya terfokus kepada pedagang kuliner yang berada di kawasan Taman Kota Prabujaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat pada latar belakang yang sudah di ungkapkan sebelumnya, permasalahan utama dalam penelitian ini mencakup:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya).

2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya).
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu di jadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai modal usaha, jam kerja terhadap pendapatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pedagang kuliner

Diharapkan penelitian ini menyajikan informasi dan wawasan yang lebih baik terkait cara mengelola modal usaha serta mengatur jam kerja secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan.

b. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan referensi bagi penulis lainnya untuk melanjutkan penelitian dengan tema serupa pada periode mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademisi mengenai keterkaitan antar modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner, sehingga peneliti lebih memahami kondisi ekonomi usaha mikro di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Dalam buku Pengantar Akuntansi modal atau ekuitas merupakan aset dasar yang di perlukan untuk memulai sebuah usaha, yang bersumber dari dana pemilik perusahaan. Modal dapat di hitung dengan mengurangi total kewajiban dari total aset perusahaan, nilai ekuitas dapat mengalami peningkatan dengan cara seperti tambahan investasi, perolehan penghasilan usaha, atau keuntungan yang di raih perusahaan sebaliknya modal akan mengalami penurunan ketika pemilik menarik dana untuk kepentingan pribadi (Mayasari *et al.*, 2023).

Modal adalah uang atau harta yang di pakai sebagai pokok atau induk untuk memulai usaha atau menambah kekayaan (Darmanto & Wiyoto, 2020). Modal, yang sering disebut sebagai ekuitas, merujuk pada hak kepemilikan atas aset UMKM setelah dikurangi seluruh liabilitas. Sumber modal ini berasal dari investasi pemilik yang ditahan dalam entitas usaha, seperti modal pribadi, modal saham pada perseroan terbatas (PT), serta modal simpanan. (Sujarweni, 2024).

Modal mencakup segala jenis sumber daya fisik maupun non-fisik yang dialokasikan guna membangun suatu bisnis dengan tujuan mencapai keuntungan. Modal berwujud meliputi uang tunai, infrastruktur fisik, mesin, kendaraan, bangunan, dan bahan baku, sedangkan modal tidak berwujud meliputi keterampilan, keahlian khusus, jaringan profesional, dan reputasi yang baik. Unsur tersebut berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha (Budiono, 2021).

Modal usaha merupakan elemen penting dalam pembangunan usaha, baik berupa pinjaman atau aset yang di gunakan untuk mendapatkan hasil suatu yang dapat meningkatkan kekayaan, modal usaha ini sejumlah uang yang dapat di gunakan untuk mendukung suatu usaha (Anggusti *et al.*, 2024), sedangkan dalam buku kewirausahaan mengatakan modal usaha adalah berupa uang yang di gunakan untuk membiayai investasi atau sering di sebut biaya tetap (*fixed cost*) maupun guna mendanai modal kerja dan bisa juga di kenal biaya tidak tetap (Budiono, 2021).

Modal usaha tidak sama dengan modal kerja, kedua modal tersebut memiliki manfaat berbeda. Modal usaha merupakan dana yang di perlukan untuk memulai operasi bisnis yang di gunakan untuk mendanai operasioanl bisnis jangka waktu penjang, sedangkan modal kerja adalah operasi bisnis sehari-hari untuk mendanai usaha dalam jangka waktu pendek. Contoh modal kerja pengadaan bahan baku, pembelian persediaan, pembayaran upah tenaga kerja, dan pemberian kredit kepada pelanggan dalam transaksi komersial (Bahri *et al.*, 2022).

Dalam kata lain dapat di pahami modal usaha merupakan seluruh jenis sumber daya, baik berupa uang maupun barang yang di pakai guna mengawali dan mengelola aktivita bisnis. Modal tidak hanya berbentuk aset lancar tetapi dapat berbentuk aset tetap, modal usaha menjadi faktor utama untuk mendukung meningkatkan produksi.

2. Sumber-Sumber Modal Usaha

Dalam menjalankan bisnis, pelaku bisnis dapat memahami sumber-sumber modal yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dan kebetuhan investasi, menurut Ayodya, (2020) dalam bukunya yang berjudul Pemimpin dan Kewirausahaan, sumber-sumber modal dapat di peroleh dengan 3 macam cara berikut ini:

a. Modal sendiri

Modal sendiri atau kkuitas internal merujuk pada modal yang bersumber dari dana pelaku usaha. Ketika memulai usaha, pelaku bisnis perlu mengandalkan modal terlebih dahulu karena bank menerapkan kebijakan yang mengutamakan prinsip-prinsip kewaspadaan dengan masyarakat, usaha yang direncanakan untuk memperoleh dukungan finansial dari pihak perbankan harus memenuhi persyaratan usia usaha minimum dua tahun meskipun ketentuan tersebut berbeda pada setiap bank. Dalam fasilitas kredit seperti KUR umur usaha yang dapat di biyai adalah minimal 6 bulan setelah berjalannya usaha (Budiono, 2021). Contoh modal sendiri yaitu tabungan, sumbangan, hibah, depasito, barang berharga, seperti rumah, mobil, dan perhiasan, modal sendiri mempunyai kelebihan serta kekurangan menurut Ayodya, (2020), yakni:

1. Kelebihan modal sendiri

- a) Proses mendapatkan modalnya tidak sulit
- b) Tidak adanya beban bunga dan bagi hasil
- c) Mempunyai kendali penuh tanpa harus menunggu persetujuan pihak lain
- d) Keuntungan usaha milik sendiri

2. Kekurangan modal sendiri

- a) Tidaknya selektif karena kurangnya perhitungan pengeluaran
- b) Tidak adanya kontrol yang ketat terhadap pengendalian keuangan usaha
- c) Kerugian di tanggung sendiri

b. Modal luar atau pinjaman

Modal pinjaman yaitu sumber dana yang diperoleh dari entitas luar, seperti lembaga perbankan atau koperasi simpan pinjam, orang lain dan lembaga keuangan lainnya. Penggunaan modal pinjaman hendaknya selektif karena modal pinjaman harus di kembalikan pada rentang waktu yang sudah di sepakati kedua belah pihak (Ayodya, 2020). Modal pinjaman memiliki keuntungan salah satunya kita dapat terlebih dahulu meningkatkan kapasitas bisnis dan juga dapat menjadikan dorongan untuk melakukan usaha dengan sungguh-sungguh namun di balik adanya keuntungan, modal usaha juga memiliki kekurangan seperti munculnya beban finansial yang berkaitan langsung dengan peminjaman, termasuk ongkos bunga , biaya notaris, biaya administrasi. Tentunya kekurangan dari modal pinjaman dapat terjadi peningkatan biaya produksi pokok berakibat pada harga jual produk secara signifikan (Budiono, 2020).

c. Modal gabungan

Modal gabungan yaitu modal yang diperoleh dari lebih satu sumber, yaitu kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman yang di gunakan dalam membiayai aktivitas usaha. Modal ini dapat di peroleh dengan melakukan kerja sama dengan pihak lain, modal ini sering di gunakan dalam usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha (Ayodya, 2020). Modal gabungan dapat di artikan sebagai keseluruhan modal yang di gunakan dalam

kegiatan usaha tanpa melihat asalnya selama modal di pakai untuk usaha.

3. Jenis-Jenis Modal Usaha

Menurut Nurlela et al. (2023), pengelolaan usaha melibatkan tiga kategori modal utama yang dikeluarkan, yakni:

a. Modal investasi pertama

Modal investasi pertama merujuk pada macam modal yang akan dikeluarkan pada tahap awal serta di pakai dalam periode yang waktu panjang. Modal investasi awal biasanya di pakai untuk membeli aktiva tetap atau perlengkapan usaha Contohnya bangunan, peralatan, kendaraan, etalase, renovasi tempat termasuk fasilitas lainnya yang dialokasikan untuk penggunaan berkelanjutan dalam periode yang lebih lama. seperti komputer, kendaraan, dan perabotan dan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan usaha. Modal jenis ini memiliki nilai relatif tinggi mengingat masa pemakaiannya yang panjang namun, nilai modal investasi tersebut cenderung mengalami penurunan secara bertahap dari tahunan, atau bahkan bulanan.

b. Modal operasional

Dana yang wajib dikeluarkan biasanya di bayarkan secara bulanan untuk biaya operasi dari bisnis yang di laksanakan di sebut modal operasional. Secara umum modal operasional di gunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah atau gaji karyawan, beban listrik, beban air, beban transportasi, beban sewa, serta pengeluaran rutin lainnya yang berkaitan dengan usaha. Modal operasional yaitu dana yang wajib dikeluarkan guna membayar pengeluaran guna menutupi pengeluaran yang tidak bersifat langsung terkait dengan aktivitas inti usaha. Dalam dunia UMKM modal operasional sangat berpengaruh terhadap tingkat kelancaran produksi dan besarnya pendapatan yang di peroleh, semakin cukup modal operasional yang di gunakan, maka semakin lancar proses usaha yang di jalankan.

c. Modal kerja

Modal kerja yaitu dana yang wajib dikeluarkan guna memperoleh atau memproduksi produk untuk di jual kembali guna menghasilkan pendapatan.

Modal kerja ini dapat di kelarkan setiap kali datangny order. Apabila usaha kuliner, modal kerjanya adalah modal yang di gunakan untuk membeli bahan makanan yang akan di buat. Modal ini memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi penopang utama kelancaran usaha. Jika modal kerja mencukupi, maka proses produksi dan penjualan dapat berjalan dengan baik, sebaliknya apabila modal kerja tidak mencukupi, usaha dapat mengalami hambatan seperti kekurangan bahan baku, keterlambatan membayar kewajiban atau tergangunya aktivitas opeerasional.

4. Indikator Modal Usaha

Ukuran yang digunakan untuk menilai, menjelaskan, mengukur variabel penelitian disebut indikator. Indikator-indikator utama terkait modal usaha mencakup hal-hal berikut:

a. Jumlah modal

Jumlah modal adalah total besaran dana atau aset yang dimiliki dan di gunakan oleh pelaku bisnis untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan kegiatan usaha. Contoh jumlah modal ini yaitu uang, aset fisik seperti peralatan, bangunan, dan kendaraan. Dalam dunia UMKM jumlah modal sering di jadikan sebagai variabel yang mempeengaruhi pendapatan atau perkembangan usaha, semakin besar alokasi modal yang dikeluarkan, demikian pula meningkatnya potensi usaha dalam mengembangkan kapasitas produksi, memperluas skala operasional, serta menyediakan stok yang cukup namun besarnya jumlah modal juga harus dikelola dengan strategi optimal guna menghasilkan kinerja terbaik secara berkelanjutan.

b. Modal Hutang/Pinjaman

Modal hutang yaitu sumber dana yang di dapat melalui entitas external, misalnya lembaga perbankan atau kopearsi simpan pinjam, orang lain dan lembaga keuangan lainnya. Modal pinjaman menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, modal ini sering di gunakan untuk memulai usaha baru baik untuk modal awal maupun modal tambahan. Modal punjaman memiliki keuntungan salah satunya kita dapat terlebih dahulu

meningkatkan kapasitas bisnis dan juga dapat menjadikan dorongan untuk melakukan usaha dengan sungguh-sungguh namun di balik adanya keuntungan, modal usaha juga memiliki kekurangan yaitu biaya-biaya yang muncul akibat pinjaman tersebut mencakup beban bunga, ongkos notaris, serta biaya administrasi. Berbeda dengan modal sendiri yang tidak memiliki kewajiban pengembalian kepada pihak lain.

c. Modal Pribadi

Modal yang berasal dari dana pelaku usaha di sebut modal pribadi/ sendiri. Dalam bahasa teknis seringkali di sebut sebagai modal awal dari kegiatan suatu usaha, modal sendiri yaitu dana yang menanggung resiko kerugian usaha yang menunjukkan bahwa pemilik bersedia. Modal sendiri menunjukkan tingkat kemandirian usaha semakin besar modal sendiri, semakin kecil ketergantungan pada pinjaman. Contoh modal sendiri yaitu tabungan, sumbangan, hibah, deposito, barang berharga, seperti rumah, mobil, dan perhiasan

Pada penelitian ini, indikator pada modal usaha yang di gunakan adalah jumlah modal yang di miliki dan di gunakan oleh pelaku usaha. Indikator ini di pilih karena di dasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah modal merupakan ukuran yang paling langsung, terukur serta dapat menilai hubungan antara jumlah modal dan tingkat pendapatan.

2.1.2 Jam Kerja

1. Pengertian Jam Kerja

Sesuai Undang-Undang Nomor 13 Th 2003, jam kerja didefinisikan sebagai rentang durasi yang dimanfaatkan guna melaksanakan tugas pekerjaan saat periode tertentu, dalam Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan mengenai durasi kerja dan durasi istirahat menjadi dasar penting dalam rutinitas harian. Menurut UU No 13 Th 2003 mengenai Ketenagakerjaan, ketentuan jam kerja standar di Indonesia mencakup 7 jam setiap hari atau 40 jam setiap minggu pada pola kerja enam hari, serta 8 jam harian dan 40 jam mingguan untuk pola kerja lima hari. Jam adalah alat guna mengukur durasi saat tertentu, dan kerja memiliki arti kegiatan melakukan sesuatu untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari

(Darmanto & Wiyoto, 2020). Dapat di simpulkan definissi jam kerja adalah waktu tertentu yang di ukur dengan jam, yang di gunakan seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan dalam rangka memenuhi kebututuhan sehari-hari. Dalam dunia UMKM kuliner jam kerja yaitu waktu yang digunakan UMKM untuk memulai, menjalankan, dan menyelesaikan aktivitas kulinernya.

Jumlah jam kerja didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan pekerja untuk menjalankan aktivitas pekerjaan dengan tujuan memperoleh penghasilan. Kesiapan pelaku usaha untuk mengalokasikan jam kerja dalam rentang waktu panjang atau pendek sepenuhnya menjadi kewenangan pelaku usaha tersebut sendiri. (Sukirno 2016; Liswatin, 2022). Jam operasional suatu usaha sangat memengaruhi jumlah pelanggan yang datang karena kedatangan konsumen untuk membeli dagangan tidak dapat di ketahui. Tingginya jam kerja dapat meningkatkan resiko terjadinya kelelahan bekerja serta kurangnya waktu istirahat sehingga akan mengurangi produktivitas (Aurelia, 2024).

2. Indikator Jam Kerja

Indikator jam kerja di uraikan di bawah ini:

a. Jumlah jam kerja

Jumlah durasi kerja adalah total waktu yang di gunakan seseorang untuk melakukan aktifitas kerja dalam periode tertentu, seringkali di hitung per hari atau per minggu. Jumlah jam kerja dapat mempengaruhi tingkat produktivitas, kelelahan, dan kesejahteraan pekerja. Jumlah jam kerja dapat mencerminkan lama waktu pedagang membuka usaha, intensitas aktifitas kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan.

b. Waktu istirahat

Waktu istirahat adalah jeda yang di berikan kepada pekerja di sela jam kerja untuk memulihkan tenaga, mengurangi kelelahan, dan menjaga kesehatan fisik. Istirahat dapat di lakukan dalam bentuk makan, minum, tidur, rebahan dan duduk santai. Bagi para pedagang waktu istirahat bertujuan untuk mengurangi kelelahan fisik akibat pekerjaan, menjaga kesehatan dan dapat meningkatkan produktivitas. Pengaturan waktu istirahat yang baik membantu pedagang konsentrasi dan semangat dalam melayani konsumen.

c. Waktu mulai dan selesai kerja

Waktu mulai dan selesai kerja adalah indikator dalam pengukuran jam kerja yang menunjukkan kapan memulai aktivitas kerjanya dan kapan mengakhiri pekerjaan dalam hari yang sama.

Pada penelitian ini, indikator yang di gunakan untuk variabel jam kerja yaitu jumlah durasi kerja yang di jalankan oleh pelaku pelaku bisnis dalam harian. Indikator ini di pilih karena dapat mempresentasikan tingkat kerja secara kuantitatif dalam menilai hubungan antara jam kerja dan tingkat pendapatan.

2.1.3 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam PSAK 21 Pendapatan mengacu pada arus kas bruto yang berasal dari manfaat ekonomi yang dihasilkan melalui kegiatan operasional rutin suatu entitas selama periode tertentu. Dimana penerimaan tersebut meningkatkan modal perusahaan bukan dari sumber dari tambahan investasi pemilik (Martani *et al.*, 2023). Pendapatan mencakup semua penerimaan, baik berbentuk kas maupun non-kas, yang dihasilkan melalui penjualan produk maupun layanan pada periode akuntansi yang ditetapkan (Ramadhan *et al.*, 2023).

Pendapatan mengacu pada dana yang di terima oleh perorangan, korporasi, maupun institusi lain dalam beragam bentuk, seperti upah, honor, imbalan sewa, hasil bunga, komisi, serta biaya jasa (Marbun 2023; Ridwan, 2021). Dalam kata lain pendapatan masyarakat hasil usaha yang di peroleh masyarakat dalam waktu satu bulan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam buku yang berjudul Strategi Pengelolaan Koperasi Syariah untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan menyebutkan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan kas bruto pada ekuitas yang timbul dari aktivitas inti perusahaan, khususnya melalui penjualan produk dan penyediaan layanan dan peminjaman uang yang di lakukan dengan tujuan mendapatkan laba (Adam, 2019; Wahyudi, 2024). Pendapatan seseorang memiliki hubungan dengan jenis pekerjaan atau profesi yang di jalani, contohnya pengusaha, pekerja buruh, pegawai, dan tenaga ahli dalam menjalankan aktivitas kerja, pekerja akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi keperluan hidup harian, serta dapat di manfaatkan

sebagai tabungan maupun modal usaha (Ramadhan *et al.*, 2023).

Dalam dunia UMKM kuliner pendapatan adalah uang yang di terima dari konsumen atas hasil penjualan makanan dan minuman yang menjadi sumber untuk mengembangkan usaha mereka, pendapatan pedagang di tentukan seberapa banyak produksi yang terjual kepada konsumen, Pengertian pendapatan lainnya adalah besarnya penghasilan yang di peroleh dari pekerjaan, biasanya pendapatan pelaku usaha di hitung setiap hari atau setiap bulan.

2. Sumber Pendapatan

Pendapatan perusahaan selain diperoleh dari kegiatan utama perusahaan juga dapat diperoleh melalui kegiatan lainnya. Menurut Saddam (2024) pendapatan berasal dari empat sumber, sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional Perusahaan

Pendapatan operasional suatu perusahaan mengacu pada hasil keuangan yang dihasilkan dari kegiatan usaha intinya, yang secara alami diharapkan akan terus berlanjut selama operasi utama perusahaan tersebut tetap berjalan. Sumber-sumber pendapatan ini biasanya mencakup hasil dari penjualan produk dan penyediaan jasa.

b. Pendapatan Non-Operasional Perusahaan

Suatu perusahaan terdiri dari penerimaan keuangan yang bersumber dari luar kegiatan usaha utamanya dengan demikian, pendapatan tersebut tidak berasal dari kegiatan operasional inti perusahaan merupakan definisi pendapatan non-operasional. Jenis pendapatan ini umumnya diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan oleh pihak eksternal, seperti pendapatan bunga, royalti, atau dividen..

c. Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan luar biasa didefinisikan sebagai penerimaan keuangan yang berasal dari peristiwa yang tidak biasa dan waktunya tidak dapat diprediksi, seperti sumbangan, hibah, atau kejadian serupa lainnya.

d. Pendapatan Dari Hasil Pajak

Pendapatan setelah pajak merujuk pada hasil operasional perusahaan yang telah dikurangi dengan beban pajak sesuai tarif yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerimaan ini di punggut oleh negara melalui berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan, pertambahan nilai, pajak daerah.

3. Jenis Pendapatan

Pembagian jenis pendapatan menurut Ramadhan *et al.*, (2023) sebagai berikut:

a. Pendapatan berdasarkan bentuk

1. Pendapatan barang

Pendapatan barang adalah segala penghasilan yang memiliki sifat regular yang biasanya dalam bentuk kompensasi non-tunai yang berwujud barang. Ini muncul ketika suatu usaha berhasil menukarkan barang yang di milikinya dengan sejumlah uang dari konsumen sehingga menghasilkan pendapatan.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang yakni seluruh bentuk penerimaan yang memiliki sifat regular sehingga diterima secara rutin atas kompensasi pekerjaan maupun layanan yang di berikan. Sumber utamanya meliputi gaji, upah, hasil usaha, pendapatan dari hasil penjualan, serta penerimaan misalnya sewa, kontribusi jaminan sosial, serta klaim polis asuransi.

b. Pendapatan berdasarkan perolehannya

1. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor ialah penerimaan tersebut di terima belum di kurangi berbagai beban lainnya. Pendapatan kotor menunjukkan total uang masuk dari aktifitas usaha dalam periode tertentu tanpa memperhitungkan biaya bahan baku, biaya operasional, biaya lainnya. Dalam dunia UMKM pendapatan kotor adalah total uang yang di terima dari hasil penjualan namun belum di kurangi biaya operasional

2. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih ialah penerimaan yang tersisa setelah semua beban dikurangkan. Pendapatan bersih mencerminkan keuntungan nyata yang di terima pelaku usaha karena sudah memperhitungkan biaya lainnya.

c. Pendapatan berdasarkan sifatnya

Pendapatan berdasarkan sifatnya dapat di lihat pada uraian berikut ini:

1. Pendapatan/Penerimaan tetap

Penerimaan tetap yaitu penerimaan yang jumlahnya relatif stabil atau relative sama dan di terima secara rutin pada rentang waktu tertentu,

meliputi skala harian, mingguan, atau bulanan. Pendapatan ini tidak banyak di pengaruhi oleh fluktuasi penjualan atau perubahan kondisi pasar. Contoh gaji bulanan.

2. Pendapatan/Penerimaan tidak tetap

Penerimaan tidak tetap ialah penerimaan yang berubah-ubah dan belum tentu selalu di terima secara teratur atau pendapatan yang dapat berubah-ubah dalam setiap periode penerimaa. Besarnya pendapatan ini di pengaruhi oleh kondisi tertentu seperti jumlah penjualan, permintaan pasar, musim, jam kerja .Contoh pendapatan dari usaha dagang, bonus, dan hasil panen

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat pendapatan dapat di uraikan yaitu:

1. Modal usaha

Modal ini berkaitan dengan dana maupun aset yang dimanfaatkan pelaku usaha guna mendukung kegiatan operasionalnya, sekaligus menjadi elemen penting dalam proses produksi. (Sumarni *et al.*, 2024). Dalam dunia bisnis, modal memengaruhi peningkatan volume barang atau produk yang dipasarkan, di mana semakin besar volume yang ditawarkan, semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh.

2. Lokasi usaha

Lokasi usaha adalah tempat di mana pelaku bisnis di jalankan, Lokasi yang strategis yang dekat dengan pusat keramaian cenderung mendatangkan lebih banyak pelanggan dan akan memberi keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha (Sumarni *et al.*, 2024).

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan total waktu kesedian seseorang saat bekerja guna mendapatkan aset, konskuensi belum bekerja maka tidak akan mendapatkan penghasilan yang seharusnya di peroleh (Sumarni *et al.*, 2024). Jam kerja ialah rentang waktu yang dimanfaatkan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya setiap hari, misal dalam sehari seseorang bekerja dari pukul delapan pagi hingga pukul lima sore maka dapat

disimpulkan bahwa jam kerjanya adalah sebanyak delapan jam. Lamanya jam kerja setiap pelaku usaha berbeda-beda. Semakin panjang durasi jam kerja, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan pendapatan.

4. Harga jual

Harga jual ialah nilai uang yang ditetapkan oleh pelaku usaha terhadap produk yang ditawarkan konsumen, harga jual yang tinggi akan membuat pelanggan enggan membeli namun harga jual yang rendah dapat mengurangi keuntungan pelaku usaha. Harga adalah satuan ukuran atau moneter yang dapat ditukarkan guna memperoleh hak kepemilikan dan penggunaan barang dan jasa, harga di sini adalah komponen tunggal dari marketing mix yang berkontribusi pada penerimaan kas dan pendapatan perusahaan. Harga dapat dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk transaksi atau pembelian yang harus dibayarkan konsumen untuk barang dan jasa yang diterima (Tjiptono, 2019; Sumarni *et al.*, 2024).

5. Lama Usaha

Lama usaha yaitu perhitungan sejak kapan bisnis didirikan, lama usaha menjadi peranan penting dalam melakukan kegiatan usaha. Banyak pengalaman dan relasi akan mempermudah konsumen mendatangi usaha tersebut, karena konsumen sudah mengetahui kualitas produk dan pelayanan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Sumarni *et al.*, 2024).

Menurut Dyana, (2021) dalam buku Ekonomi menyebutkan perhitungan pendapatan usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Ket:

TR= Jumlah penerimaan (*Total Revenue*)

P= Harga satuan (*Price*)

Q= Total unit terjual (*Quantity*)

2.1.4 Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM)

Sektor usaha ialah suatu komponen berguna dalam struktur perekonomian negara karena berperan langsung dalam menciptakan aktivitas produksi, distribusi,

dan konsumsi di masyarakat. Perkembangan sektor usaha tidak hanya berdampak selama peningkatan pertumbuhan ekonomi tetapi berkontribusi untuk memperluas peluang kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha yang berkembang di tengah masyarakat umumnya tumbuh dari inisiatif individu serta UMKM tidak sekadar berperan sebagai penyangga kegiatan ekonomi lokal akan tetapi merupakan dasar inovasi dan keberagaman dalam lingkungan bisnis.

1. Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM adalah jenis bisnis atau kegiatan bisnis yang di jalankan individu, kelompok, ataupun usaha badan yang memiliki badan hukum (Anita *et al.*, 2025). Menurut Peraturan Pemerintah No 7 Th 2021, usaha kecil merupakan bentuk aktivitas ekonomi produktif yang beroperasi secara independen, dikelola oleh individu atau badan usaha, serta tidak tergolong sebagai anak perusahaan, unit cabang, atau bagian dari entitas usaha menengah maupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

UMKM yaitu bentuk aktivitas ekonomi rakyat yang di lakukan melalui perorangan, rumah tangga maupun kelompok usaha kecil yang tidak tergolong sebagai koperasi besar. Menurut Purba *et al* (2021) UMKM adalah setiap usaha masyarakat yang berskala mikro, kecil, dan menengah memiliki modal hingga 300 juta dan tenaga kerja kurang dari 100 orang, sebagian besar pemilik UMKM cenderung berfokus pada penjualan produk, dan keuntungan yang diperoleh kemudian dialokasikan sepenuhnya untuk konsumsi pribadi atau keluarga

Adapun dalam UU No 9 Th 1995, usaha kecil mempunyai pengertian yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Merupakan bentuk entitas usaha efektif milik warga negara Indonesia. yang bisa di jalankan secara individu maupun melalui entitas usaha, yang ada status badan hukum ataupun tidak, termasuk koperasi, perseroan terbatas.
- b. Usaha ini tidak termasuk unit cabang dari entitas usaha lainya yang dikendalikan, terafiliasi, baik secara nyata atau tidak nyata dengan usaha menengah maupun usaha besar.
- c. Menyandang kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak mencakup tanah dan bangunan lokasi usaha) atau perolehan omzet tahunan maksimum Rp100 juta.

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dalam UU N0. 20 tahun 2008, ciri-ciri UMKM dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Usaha Mikro, yaitu aktivitas ekonomi milik individu atau entitas bisnis dalam ketentuan usaha mikro. Kategori ini mencakup usaha dengan omset pertahun sebanyak Rp300.000.000 serta aset maksimum Rp50.000.000.
- b. Usaha Kecil, yaitu aktifitas ekonomi independen yang milik perorangan ataupun team serta bukan cabang entitas induk. Katagori usaha ini yang mencatat omzet penjualan pertahun sebanyak Rp300.000.000 sampai Rp2.500.000.000 serta aset tidak kotor dalam rentang Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000
- c. Usaha Menengah, yakni kegiatan aktifitas ekonomi yang berdiri sendiri milik perorangan. Ciri-ciri ini dilihat dari usaha dengan omzet setiap tahun Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 serta aset bersih Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000.

3. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sujarweni (2024) menyatakan UMKM memiliki ciri-ciri yang diuraikan di bawah ini:

- a. Produk di dapatkan memenuhi kebutuhan konsumen.
- b. Lokasi usaha tetap dan tidak berubah, karena mengakibatkan konsumen bingung dengan lokasi usaha
- c. Usaha ini dilengkapi dengan dokumen-dokumen hukum, seperti Surat Izin Usaha Per dagangan, Izin Mendirikan Bangunan, No Pokok Wajib Pajak , dan lain-lain
- d. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga mampu mengelola usaha secara efektif.
- e. Memiliki rencana bisnis yang matang untuk mencapai tujuan usahanya agar usaha berjalan lancar.
- f. Terdapat pencatatan keuangan, sekurang-kurangnya dalam bentuk buku skecil yang dapat membedakan pencatatan antara kekayaan, liabilitas, serta modal pribadi dengan milik usaha.

4. Jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Sujarweni (2024) UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu:

a. Usaha Dagang

Usaha dagang adalah kegiatan usahayang di lakukan dengan cara membeli barang dari pihak lain lalu menjualnya kembali guna mendapatkan keuntungan, seperti perantara agen, pedagang eceran, dan aktivitas informal.

b. Usaha Perikanan dan Pertanian

Usaha pertanian dan perikanan adalah kegiatan usaha yang memanfaatkan sumberdaya alam untuk produk di bidang tanaman dan perairan guna mendapatkan keuntungan seperti kegiatan bertanam, hingga penangkapan ikan.

c. Usaha Industri

Usaha industri ialah kegiatan usaha yang mengelola bahan mentah ataupun bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga memiliki nilai tambah saat di manfaatkan serta di konsumsi dengan tujuan dapat keuntungan.

d. Usaha Jasa

Usaha jasa ialah kegiatan bisnis hanya berfokus pada penyediaan layanan kepada konsumen guna memperoleh keuntungan, seperti konsultasi, advokasi, bengkel, restoran, konstruksi, transportasi, telekomunikasi, pendidikan, jasa print, jasa ide, editor, vidiografi, fotografi serta simpan pinjam.

5. Peran UMKM Dalam Kehidupan

Menurut Anita *et al.*, (2025) peran UMKM terhadap kesejahteraan negara, dan perekonomian negara sebagai berikut:

a. Penciptaan lapangan kerja

UMKM ialah bagian sektor penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan diberbagai negara. Karesteristiknya yang padat karya memungkinkan UMKM menyerap tenagakerja dalam jumlah besar besar sehingga berperan

dalam mengurangi Tingkat pengangguran serta meringankan beban sosial ekonomi masyarakat.

b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal

UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produksi dan pendapatan Masyarakat setempat, keterlibatan UMKM dalam rantai pasok menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang berdampak positif pada sektor-sektor lain, seperti industri bahan baku, logistik, dan jasa.

c. Peningkatan pendapatan dan konsumsi

Keberhasilan usaha yang di jalankan oleh UMKM berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut mendorong daya beli, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup dan kualitas kehidupan keluarga serta komunitas secara menyeluruh.

d. Pemberdayaan ekonomi

UMKM memberikan peluang bagi Masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri. Kesempatan ini memungkinkan setiap individu mengelola sumber penghasilnya sendiri, meningkatkan kemandirian finansial, serta mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, sehingga turut mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang lebih luas.

e. Kontribusi terhadap pajak dan pendapatan negara

UMKM turut berperan dalam mendukung penerimaan negara melalui kewajiban pajak sesuai regulasi yang berlaku. Dana yang di himpun dari sektor ini dapat dimanfaatkan pemerintah dalam membiayai beragam layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta sektor strategis lainnya.

f. Inovasi dan kreativitas

UMKM sering menjadi motor penggerak inovasi dan kreativitas dalam perekonomian. Dalam skala usaha yang relatif kecil UMKM lebih fleksibel dalam merespon dinamika pasar serta mampu menghadirkan solusi baru, banyak UMKM yang bergerak di sektor kreatif seperti seni, desain, dan teknologi yang berkontribusi besar terhadap inovasi nasional. Selain itu inovasi dan kreativitas dapat di lakukan melalui pengembangan produk.

6. Permasalahan UMKM Dalam Kehidupan

Menurut Purba et., al (2021) permasalahan pada UMKM sebagai berikut:

a. Keterbatasan ilmu dan keterampilan sumber daya manusia (SDM)

SDM ialah faktor kunci kesuksesan pengelolaan UMKM, tanpa keberadaan sumber daya manusia, UMKM kehilangan relevansinya.. Banyak pelaku usaha masih memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang terbatas sehingga pengetahuan mereka dalam mengelola usaha belum optimal,

Selain itu, keterampilan teknis juga menjadi kendala, Sebagian pelaku UMKM belum mampu mengikuti perkembangan teknologi seperti penggunaan media digital untuk promosi atau sistem pembayaran modern, padahal di era sekarang, kemampuan digital sangat penting memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

b. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal ialah kendala utama yang sering di hadapi pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahannya. Modal yang terbatas membuat pelaku usaha sulit menambah stok barang, memperluas usaha maupun meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Selain itu, kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan juga menjadi faktor penyebab banyak pelaku tidak memiliki jaminan atau persyaratan dalam mengajukan pinjaman.

c. Kemampuan strategi pemasaran yang minim

Keterbatasan dalam Menyusun dan menerapkan strategi usaha menjadi salah satu hambatan bagi perkembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM menjalankan usaha secara sederhana tanpa perencanaan yang matang, sehingga arah dan tujuan bisnis tidak jelas, hal ini menunjukkan usaha sulit berkembang dan kurang mampu bersaing di pasar.

d. Penggunaan teknologi yang rendah

Penggunaan teknologi yang rendah pada UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal dalam menjalankan usahanya. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya penggunaan media digital seperti media sosial, marketplace, maupun aplikasi keuangan dalam kegiatan operasional dan pemasaran. Kondisi tersebut

menyebabkan proses bisnis menjadi kurang efisien, jangkauan pasar terbatas, serta daya saing usaha menjadi rendah dibandingkan dengan pelaku usaha yang telah mengadopsi teknologi secara modern.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu merujuk pada studi yang telah dilaksanakan di masa lampau guna perbandingan dengan riset yang sedang berlangsung. (Sujarwani, 2024), untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan penulis, berikut beberapa kajian terdahulu berkaitan mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian Erni Ernida, Ezif Fahmi, Gita Desi (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yumuri Kecamatan Mulyorejo”. Kajian ini menunjukkan variabel modal kerja, jam kerja operasional dengan uji parsial memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Yumuri, Kecamatan Mulyorejo, sementara variabel lama usaha secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut. Dengan uji simultan atau bersama-sama variabel modal kerja, jam operasional, & lama usaha memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang Yumuri, Kecamatan Mulyorejo.

Penelitian Adinda Fuadila Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Kajian ini mengungkap modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan jam kerja dan lama usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar, serta secara simultan ketiga variabel tersebut modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan Liswatin (2022) yang berjudul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha. Kajian ini secara simultan berpengaruh signifikan, sementara secara parsial modal awal dan lama usaha

berpengaruh signifikan sementara jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Toko Pakaian di kecamatan Unaaha.

Penelitian Siti Sundari & Alin Lindayani (2023) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya”. Kajian ini mengindikasikan modal usaha memiliki pengaruh & signifikansi terhadap pendapatan pedagang Pasar Pancasila berbeda dengan jam kerja yang tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap pendapatan pedagang tersebut, namun secara simultan, modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh signifikansi terhadap pendapatan pedagang Pasar Pancasila di Kota Tasikmalaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anton Luvi Siahian & Sahat Renol (2024) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simulungun”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simulungun, hal serupa berlaku secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong.

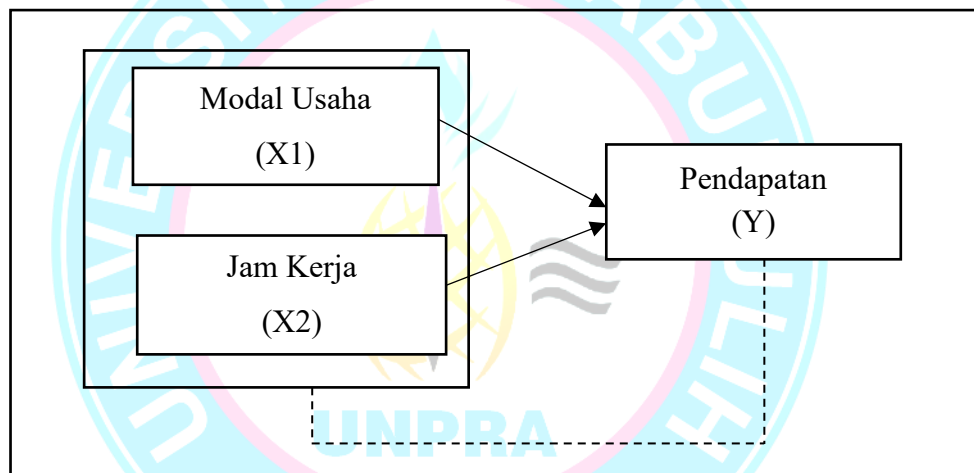
Penelitian Mahaitin H Sinaga, Sri Martina & Djahotman Purba (2024) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Simulungun”. Temuan ini mengindikasikan uji F secara bersama-sama, ketiga variabel yang diteliti memengaruhi pendapatan UMKM secara positif; namun secara sendiri, modal kerja dan jam kerja yang menunjukkan pengaruh signifikansi terhadap pendapatan UMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat dilihat modal usaha, jam kerja dan pendapatan telah banyak diteliti namun sebagian besar peneliti sebelumnya hanya berfokus pada sektor usaha mikro secara umum dan tidak secara khusus mengkaji pedagang kuliner sebagai objek penelitian. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan studi terdahulu berada di daerah yang berbeda sehingga belum menggambarkan kondisi pedagang kuliner di Kota Prabumulih, Khususnya di Taman Kota Prabujaya serta tahun penelitian yang dilakukan berbeda dengan

kajian terdahulu. Maka dari itu, penelitian ini memiliki perbedaan objek penelitian, lokasipenelitiann , tahun di dilaksanakan penelitian ini serta konteks sosial ekonomi yang spesifik sehingga di harapkan mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan pengetahuan ilmiah mengenai peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner. penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan sebenarnya pedagang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar yang menjelaskan keterkaitan antar variabel dengan fakto yang lain atau diagram yang menjelaskan inti berjalannya alur kajian yang di lakukan ini definisi kerangka pemikiran (Sujarweni, 2024).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Ket:

———— = Hubungan variabel secara persial

----- = Hubungan variabel bersama-sama

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara atau pendapat yang kebenarannya masih di ragukan (Sujarweni, 2024). Dalam penelitian yang di lakukan ini hipotesis yaitu:

H1: Di duga modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih(Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)

- H2: Di duga jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih(Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)
- H3: Di duga modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih(Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Taman Kota Prabujaya, yang terletak di Kecamatan Prabumulih Timur, Kelurahan Prabujaya, Kota Prabumulih merupakan lokasi utama penelitian dilakukan. Kawasan ini di pilih karena salah satu pusat aktivitas masyarakat yang banyak pengunjung, dari sore sampai malam hari sehingga menjadi lokasi strategis bagi pedagang kuliner untuk menjalankan usahanya. Kondisi ini menjadikan Taman Kota Prabujaya sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini dilakukan bulan November 2025 hingga Maret 2026. Pemilihan rentang waktu ini di sesuaikan dengan proses pengumpulan data yang meliputi, observasi lapangan, dan wawancara kepada pedagang kuliner di Kota Prabumulih.

3.2 Jenis Penelitian

Sugiyono, (2022) menyatakan terdapat dua jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ialah pendekatan metodologis yang berakar dalam paradigma positivisme, guna meneliti populasi atau sampel tertentu, melalui pengumpulan data dengan instrumen riset, analisis data bersifat statistik. Pengolahan data secara statistik/kuantitatif guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat post positivisme di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengelompokan data dimuat dengan teknik multimetode, pengolahan data

bersifat induktif, dengan penekanan hasil penelitian kualitatif lebih pada interpretasi makna ketimbang generalisasi.

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel yaitu pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih khususnya dikawasan Taman Kota Prabujaya dan metode ini bersifat terukur seperti jumlah modal, durasi jam kerja dan besaran pendapatan.

3.3 Data

Menurut Sugiyono, (2022) data penelitian ialah kumpulan fakta serta data kuantitatif yang dapat diproses menjadi informasi, yang dikumpulkan dari objek penelitian guna menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan.

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Pengelolaan data secara kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme (data konkret), di mana data berbentuk angka-angka yang dianalisis melalui statistik sebagai instrumen pengujian untuk mengungkap keterkaitan atau pengaruh antarvariabel terkait permasalahan yang diteliti, guna memperoleh kesimpulan.

2. Data Kualitatif

Pengelolaan data secara kualitatif ialah data dalam bentuk nonnumerik atau bukan diproses dalam bentuk angka atau data yang berbentuk dalam wujud teks, pernyataan, diagram, atau ilustrasi. Data ini hanya dapat diamati dan dicatat sehingga dapat memahami suatu fenomena secara mendalam untuk menghasilkan berbagai informasi.

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan kuantitatif karena penelitian ini membutuhkan informasi mengenai jumlah modal usaha, jumlah jam kerja yang di gunakan dan jumlah pendapatan dalam waktu tertentu yang berbentuk angka yang dapat di ukur dan di analisis secara statistik guna mengetahui hubungan antar variabel menggunakan spss versi 27.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data didapatkan secara nyata di lapangan. Di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama dan di olah sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2022).

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang disalurkan secara tidak langsung ke pengumpul data, seperti dari perantara, dokumen tertulis (Sugiyono, 2022).

Dalam kajian ini sumber data di gunakan data sekunder yakni mengenai modal usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya. Data sekunder ini di kumpulkan melalui wawancara yang berisi pertanyaan kepada pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya mengenai modal usaha, jam kerja, dan pendapatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam kajian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya-jawab secara lisan bersifat sama arah, yaitu pertanyaan dari pewawancara serta respons dari narasumber. Teknik ini dimanfaatkan untuk studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2022). Dalam kajian ini peneliti melaksanakan wawancara ke pedagang kuliner Taman Kota Prabujaya mengenai modal usaha, jam kerja dan pendapatan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Tujuan observasi untuk mengetahui keadaan di lapangan secara sistematis terhadap gejala pada objek

penelitian sehingga dapat di jadikan fenomena yang akan di teliti (Sugiyono, 2022). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika pengamatan langsung dilapangan guna memahami kondisi riil terkait modal usaha, jam kerja, dan pendapatan pedagang kuliner Taman Kota Prabujaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengelompokan data atau informasi lewat rekaman kejadian masa lalu, mencakup format tulisan, foto/gambar, serta artefak monumental yang diciptakan oleh pribadi atau lembaga (Sugiyono, 2022). Dalam kajian ini penulis akan mengumpulkan dokumen, foto, dan catatan terkait mengenai jam kerja, modal usaha dan pendapatan pedagang kuliner Taman Kota Prabujaya.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah tinjauan teoritis mengenai nilai suatu budaya serta norma berlaku dari konteks sosial yang akan di teliti, sebab penelitian tak terpisahkan dari landasan literatur ilmiah (Sugiyono, 2022). Pada proses membangun kerangka teori, peneliti memperoleh sebanyak mungkin informasi dari referensi pustaka yang sesuai. Referensi tersebut mencakup buku, publikasi jurnal ilmiah, periodik, dan output penelitian (tesis/disertasi), dan media seperti medsos, surat kabar, & sejenisnys. Pada penelitian ini penulis berfokus mencari landasan teori yang relavan dengan variabel penelitian atau hasil dari penelitian sebelumnya untuk membandingkan kebaruan mengenai modal usaha, jam kerja dan pendapatan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan ruang lingkup yang mencakup objek subjek dengan kuantitas dan ciri spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya diteliti, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi tidak hanya jumlah yang objek dan subjek tapi juga mencakup keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Populasi pada penelitian ini seluruh pedagang kuliner yang berada di kawasan Taman Kota Prabujaya.

3.5.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik unik dan kondisi spesifik yang di pilih untuk mewakili populasi yang akan di teliti (Sugiyono, 2022). Sampel yakni keseluruhan populasi yang di pilih untuk diamati. Dalam kajian ini, peneliti mengambil 35 pedagang kuliner yang berada di Kota Prabumulih khususnya di kawasan Taman Kota Prabujaya.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam kajian ini adalah *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel tidak menjamin kesempatan sama dalam populasi untuk terpilih. *Purposive sampling* ialah pendekatan pengambilan sampel sesuai kriteria spesifik yang sudah di tentukan (Sugiyono, 2022). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil 35 pedagang kuliner yang berada di kawasan Taman Kota Prabujaya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha milik pribadi, kriteria ini di pilih karena pemilik usaha secara langsung mengetahui seluruh aktivitas usaha yang dijalankan, mulai dari pengelolaan modal, penentuan jam kerja hingga perolehan pendapatan sehingga data yang di berikan pedagang kuliner di harapkan lebih akurat dan sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya. Selain itu pemilik usaha memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha sehingga informasi yang di peroleh relevan untuk kebutuhan penelitian.
2. Memulai usaha lebih dari dua tahun. kriteria ini di pilih karena usaha yang sudah lebih dari dua tahun lebih stabil serta sistem usaha sudah lebih konsisten serta data yang di ambil hanya pada tahun 2025. Pedagang kuliner yang menjalankan usaha lebih dari dua tahun umumnya telah menghadapi berbagai kondisi usaha sehingga memiliki gambaran yang jelas mengenai pengelolaan modal usaha, jam kerja dan pendapatan.

3.5.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan makna setiap variabel penelitian guna pemahaman yang jelas sebelum analisis dilakukan. (Sujarweni, 2024).

Tabel 3.1 Operisional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
Modal Usaha (X1)	Modal usaha merupakan dana yang di perlukan untuk memulai operasi bisnis yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha dalam periode waktu yang penjang, modal usaha tidak hanya berbentuk uang tapi bisa juga berbentuk kendaraan, tanah, peralatan dan bangunan.	Jumlah modal usaha	Ordinal
Jam Kerja (X2)	Jam kerja yaitu curahan waktu di gunakan oleh individu dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan dengan tujuan memperoleh penghasilan atau pendapatan.	Jumlah jam kerja	Ordinal
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah arus kas bruto yang berasal dari manfaat ekonomi yang dihasilkan melalui kegiatan operasional rutin suatu entitas selama periode tertentu atau uang yang di terima dari konsumen atas hasil penjualan yang terjual kepada konsumen dalam jangka waktu tertentu	Rumus pendapatan: $TR = P \times Q$ Keterangan: TR= Total penerimaan P= Harga satuan Q= Jumlah volume terjual	Ordinal

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Sujarweni, 2024). Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

dan uji P-plot guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu statistik yang di gunakan untuk melihat data atau residual pada penelitian berdistribusi normal tidaknya dengan melihat nilai signifikansinya, berikut ini kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Signifikan $> 0,05$ maka data normal

Apabila Signifikan $< 0,05$ maka data tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji model regresi linier ada atau tidaknya korelasi yang terjadi. Model regresi dikatakan baik ialah regresi tidak di temukan korelasi ataupun bebas dari autokorelasi (Ghozoli, 2021). Uji *Durbin – Watson (DW test)* cara untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan

Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin – Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Di Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>NoDesicison</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Di Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Descison</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi	Tidak di tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di perlukan guna mengenali dalam variabel indenpenden ada dan tidaknya kesamaan antara variabel indenpenden pada suatu model. Kesamaan antara variabel indenpenden dapat terjadinya korelasi sangat kuat (Sujarweni, 2024). Pada penelitian ini jika ingin mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)*. VIF menunjukkan seberapa besar varian atau penyimpangan koefisien regresi . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas
- Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikoliniritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana model regresi harus memenuhi persyaratan tidak adanya heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model bisa dilihat pada gambar *scatterplot*. *Scatterplot* grafik yang menampilkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk titik-titik dalam bidang koordinat (sumbu X dan sumbu Y). Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila titik-titik menyebar acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti mengerucut ataupun melebar maka terjadi heteroskedastisitas

3.6.2 Model Regresi Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan adalah analisis regresi berganda diterapkan guna menguji pengaruh simultan dari lebih satu variabel penjelas mengenai satu variabel dependen (Sujarweni, 2024). Pendekatan ini digunakan dalam meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antarvariabel, sekaligus mengukur pengaruh variabel utama, yakni modal usaha, pendapatan dan jam kerja, adapun rumus yang digunakan ialah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Ket rumus di atas:

Y : Pendapatan pedagang	e : Standar error
X ₁ :Modal usaha	α : Konstanta regresi
X ₂ : Jam Kerja	β : Koefisien regresi

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Persial)

Uji t (parsial) merupakan uji untuk mengetahui pengaruh parsial atau individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini digunakan uji t (t_{test}) menggunakan tingkat keyakinan 95% serta tingkat

kesalahan $\alpha=5\%$ (Sujarweni, 2024). Hipotesis dapat di terima dan di tolak apabila:

Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji F (Simultan)

2. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu pengujian yang dirancang guna melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Sujarweni, 2024). Adapun kriteria pengujinya dengan menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p sebagai berikut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, model regresi dinyatakan signifikan secara statistik

Apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka regresinya signifikan

Apabila p-value lebih besar dari 0,05 maka regresinya tidak signifikan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi prediktor. Di mana nilai R^2 yang rendah mengindikasikan kemampuan prediktor dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen amat terbatas. Bila $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak memiliki kekuatan penjelasan terhadap variabel dependen. Bila koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, variabel independen menunjukkan kemampuan penjelasan yang baik terkait variabel dependen. Penerapan menggunakan model ini, maka kesalahan penganggu diusahakan diminimalkan sehingga R^2 mendekati 1, akibatnya perkiraan regresi bisa mendekati keadaan yang benar-benar terjadi (Sujarweni, 2024). Rumus yang sering di gunakan yaitu:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP= Koefisien Determinasi

R= Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih

Kota Prabumulih terkenal dengan julukan Kota Nanas yang disimbolkan dengan tugu nanas raksasa. Kota Prabumulih merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sumatra Selatan yang dimekarkan dari Kabupaten Muara Enim, pada awalnya Prabumulih berkembang sebagai wilayah kecamatan hingga seiring berjalannya aktifitas ekonomi dan jumlah penduduk semakin meningkat, saat ini, Kota Prabumulih dikenal sebagai salah satu daerah strategis di Sumatra Selatan karena letak yang berada di jalur penghubung antar kota dan didukung oleh potensi sumber daya alam yang cukup besar.

Kota Prabumulih mengalami perkembangan pesat sehingga Kota Prabumulih di tetapkan sebagai Kota Administratif, selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2001, Prabumulih resmi di tetapkan sebagai daerah otonom dengan status sebagai kota. Kota Prabumulih mempunyai luas wilayah yang mencapai 434,46 km² berdasarkan Peraturan Daerah Kota Prabumulih Nomor 1 Tahun 2020. Secara geografis, Kota Prabumulih berada pada koordinat 3°-4° LU dan 104°-105° BT, dengan ketinggian rata-rata 51-54 meter di atas permukaan laut. Dari segi administratif, batas wilayah kota ini berdekatan dengan:

- Utara: Kabupaten Muara Enim & Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali)
- Timur: Kabupaten Muara Enim & Kabupaten Ogan Ilir
- Selatan: Kabupaten Muara Enim
- Barat: Kabupaten Muara Enim

Kota Prabumulih awalnya terbentuk dari 4 kecamatan, 12 kelurahan, serta 15 desa; seiring perkembangan waktu dan pemekaran wilayah pada periode 2007 hingga sekarang Kota Prabumulih memiliki 25 kelurahan dan 12 desa yang terbagi dalam 6 kecamatan yaitu Kecamatan Prabumulih Barat, Prabumulih Timur, Prabumulih Selatan, Prabumulih Utara, Cambai, Rambang Kapak Tengah.

Berikut luas wilayah & jumlah kelurahan desa di Kota Prabumulih sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Kota Prabumulih

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	Prabumulih Barat	61,34	5	1
2	Prabumulih Timur	134,00	8	-
3	Cambai	58,96	3	2
4	Rambang Kapak Tengah	72,34	1	8
5	Prabumulih Utara	11,04	5	-
6	Prabumulih Selatan	96,78	3	1
	Jumlah	434,46	25	12

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 Kecamatan Prabumulih Barat memiliki 5 kelurahan yaitu Kelurahan Prabumulih, Gunung Kemala, Kelurahan Muntang Tapus, Kelurahan Patih Galung, Payuputat dan satu desa yaitu Desa Tanjung Telang dengan luas daerah sebesar 62,34 km². Kecamatan Cambai terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Cambai, Sindur, Sungai Medang dan 2 desa yaitu Desa Pangkul dan Desa Muara Sungai dengan luas wilayah yang di miliki 58,96 km². Kecamatan RKT memiliki jumlah desa terbanyak yaitu Desa Talang Batu, Karangan, Desa Karang Bindu, Sinar Rambang, Jungai, Karya Mulia, Kemang Tanduk, Desa Rambang Senuling dan memiliki satu kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Rambang dengan luas wilayah 72,34 km². Pada Kecamatan Prabumulih Selatan terdiri 3 kelurahan yaitu Kelurahan Majasari, Sukaraja, Tanjung Raman dan Desa Tanjung Menang dengan luas wilayah yang di miliki kecamatan Prabumulih Selatan sebesar 96,78 km².

Wilayah dengan luas terkecil ada pada Kecamatan Prabumulih Utara yaitu 11,04 km² yang terdiri dari kelurahan Pasar Prabumulih I, Kelurahan Pasar Prabumulih II, Kelurahan Wonosari, Kelurahan Mangga Besar, dan Kelurahan Anak Petai. Luas wilayah terbesar di miliki oleh Kecamatan Prabumulih Timur yang memiliki luas wilayah 134,00 km² dan memiliki jumlah kelurahan yang paling banyak yaitu Kelurahan Gunung Ibul, Kelurahan Karang Raja, Kelurahan Muara Dua, Kelurahan tugu Kecil, Kelurahan Sukajadi, Karang Jaya, Kelurahan Muara

Dua dan Kelurahan Prabujaya akan tetapi pada Kecamatan Prabumulih Timur dan Kecamatan Prabumulih Utara tidak memiliki desa karena pada Kecamatan Prabumulih Timur dan Prabumulih Utara di dominasi oleh kelurahan.

4.1.2 Pedagang Kuliner di Taman Kota Prabujaya

Pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya ialah pelaku usaha mikro yang memiliki peran penting untuk mengerakan ekonomi masyarakat setempat, keberadaan mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi pengunjung taman akan tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi para pelaku usaha dan keluarganya. Aktifitas jual beli yang berlangsung setiap hari menciptakan perputaran ekonomi yang signifikan di Kawasan Taman Kota Prabujaya. Kehadiran para pedagang kuliner tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh makanan dan minuman akan tetapi menjadi sumber utama pencarian bagi banyaknya pelaku usaha.

Taman Kota Prabujaya di kenal sebagai salah satu area publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat luas dari sore hari sampai malam hari, terkhususnya hari pekan. Taman Kota Prabujaya menjadi pusat keramaian sehingga pedagang kuliner dapat meningkatkan volume penjualan sehingga transaksi jual beli terus berlangsung dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang kuliner. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat yang strategis dan potensial untuk menjalankan usaha di bidang makanan serta minuman.

Berbagai macam jenis makanan dan minuman yang di tawarkan mulai dari makanan ringan hingga berat menjadikan kawasan Taman Kota Prabujaya sebagai pusat jajanan yang di minati berbagai kalangan. Variasi produk yang di tawarkan bertujuan untuk menarik minat konsumen dari berbagai kalangan usia, selain itu harga yang relative terjangkau dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung taman. Sehingga membuat berbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan pelajar, keluarga, wisatawan merasa lebih mudah menikmati produk atau layanan yang tersedia tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Keberadaan harga yang terjangkau mampu meningkatkan minat kunjungan.

Selain memberikan manfaat bagi para pedagang kuliner, aktifitas ekonomi yang terjadi di Taman Kota Prabujaya juga sangat berdampak pada masyarakat

sekitar, meningkatnya jumlah pengunjung dapat menciptakan peluang usaha lain yang mendukung kegiatan perdagangan seperti penyedia bahan baku, jasa transportasi, dan usaha pendukung lainnya.

Pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya sebagian besar merupakan usaha milik pribadi yang di kelola secara pribadi maupun bersama anggota keluarga. Pedagang kuliner menjalankan usaha dengan penuh ketekunan dan memanfaatkan keterampilan memasak yang di miliki sebagai modal utama berdagang. Pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya sangat berupaya menjaga kualitas rasa, kebersihan, dan pelayanan agar konsumen tetap tertarik untuk membeli, upaya tersebut di lakukan dengan memilih bahan baku yang segar, mengolah makanan secara higienis serta menyajikan produk dengan tampilan yang menarik.

Pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya memiliki strategis tersendiri dalam menarik minat konsumen seperti memberikan pelayanan yang ramah tamah, mempromosikan dengan tamplate yang menarik konsumen untuk menontonnya, menjaga konsistensi cita rasa, serta menawarkan variasi menu yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung. Persaingan usaha yang ketat mendorong para pedagang untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk yang dijual untuk menarik konsumen. Berikut profil pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya:

1. Profil Pedagang Kuliner di Taman Kota Prabujaya

Taman Kota Prabujaya adalah simbol hiburan bagi masyarakat Kota Prabumulih, dan juga di alihkan sepenuhnya untuk mengadakan berbagai kesempatan atau acara misalnya pertunjukan, pasar malam, perlombaan, tempat santai, dan latihan olahraga, tempat bermain anak-anak, Taman Prabujaya ramai di kunjungi karena letak yang bertempat di tengah-tengah kota dan juga memiliki pemandangan alam yang alami sehingga menjadikan letak yang strategis untuk melakukan kegiatan berdagang. Pedagang kuliner memiliki profil mulai dari jenis usaha yang berbeda serta memiliki karakteristik yang beragam baik dari besarnya modal usaha, durasi waktu berdagang, tingkat pendapatan yang di peroleh dan lama usaha pedagang kuliner di Taman Kota Prabujaya yang beragam. Berikut profil pedagang kuliner yang di jadikan responden dalam kajian ini disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Profil UMKM Kuliner di Taman Kota Prabujaya

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	Es dawat ayu	5 Tahun
2	Es Tebu Murni	Es Tebu	3 Tahun
3	Telur Gulung Kia Gemoy	Telur gulung	6 Tahun
4	Gorengan Bang Leger	Gorengan	15 Tahun
5	Sosis/ Es Ibu Indah	Sosis/ Es	7 Tahun
6	Rujak Buah	Rujak	10 Tahun
7	Es Dawat Ayu	Es dawat	3 Tahun
8	Pop Es Bobs	Pop Es	4 Tahun
9	Cilok Kuah Kacang	Cilok kacang	5 Tahun
10	Rujak Buah Keliling	Rujak	5 Tahun
11	Es Tebu Gula Aren	Es tebu	3 Tahun
12	Takoyoki Sakura	Takoyoki	2 Tahun
13	Batagor Bang Taksim	Batagor	2 Tahun
14	Cireng Pedas	Cireng	3 Tahun
15	Es/Kopi Aqila	Es/Kopi	6 Tahun
16	Krepes Manis	Krepes	2 Tahun
17	Tela-tela Anaka Rasa	Tela-tela	5 Tahun
18	Es Cantik Manis	Es dawat	10 Tahun
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	Bakso bakar	10 Tahun
20	Sosis Goreng Bu Maya	Sosis goreng	5 Tahun
21	Sempol Ayam Bang Rafi	Sempol ayam	5 Tahun
22	Cilok Kuah Seribuan	Cilok kuah	3 Tahun
23	Sate Usus Mak Mira	Sate usus	10 Tahun
24	Telur Gulung Mba selly	Telur gulung	10 Tahun
25	Sate Usus Kuah Kacang	Sate usus	8 Tahun
26	Minuman Dingin	Minuman	8 Tahun
27	Pempek Panggang	Pempek	8 Tahun
28	Es Teler Radel	Es teler	2 Tahun
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	Roti Bakar	2 Tahun
30	Bakso Bakar Mas Imam	Bakso bakar	12 Tahun
31	Warung Buah Segar PJ	Buah	4 Tahun
32	Mochi By I & U	Mochi	2 Tahun
33	Tahu Cripsi Mang Bay	Tahu Cripsi	3 Tahun
34	Gorengan	Gorengan	4 Tahun
35	Es Boba Milk	Es Boba	4 Tahun

Sumber: data di peroleh dari hasil wawancara 2025

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Pendapatan, Modal Usaha, Jam Kerja UMKM

1. Data Pendapatan UMKM Taman Kota Prabujaya

Data pendapatan pedagang kuliner untuk tahun 2025 dipresentasikan pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Pendapatan UMKM Taman Kota Prabujaya 2025

No	Nama Usaha	Pendapatan
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	Rp 68.100.000,00
2	Es Tebu Murni	Rp 63.800.000,00
3	Telur Gulung Kia Gemoy	Rp 75.480.000,00
4	Gorengan Bang Leger	Rp 147.130.000,00
5	Sosis/ Es Ibu Indah	Rp 36.600.000,00
6	Rujak Buah	Rp 46.900.000,00
7	Es Dawat Ayu	Rp 43.380.000,00
8	Pop Es Bobs	Rp 58.110.000,00
9	Cilok Kuah Kacang PJ	Rp 30.100.000,00
10	Rujak Buah Keliling	Rp 40.350.000,00
11	Es Tebu Gula Aren	Rp 49.280.000,00
12	Takoyoki Sakura	Rp 62.470.000,00
13	Batagor Bang Taksim	Rp 34.155.000,00
14	Cireng Pedas	Rp 27.940.000,00
15	Es/Kopi Aqila	Rp 31.290.000,00
16	Krepes Manis	Rp 38.970.000,00
17	Tela-tela Aneka Rasa	Rp 39.600.000,00
18	Es Cantik Manis	Rp 39.130.000,00
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	Rp 22.655.000,00
20	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 24.830.000,00
21	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 53.520.000,00
22	Cilok Kuah Seribuan	Rp 44.145.000,00
23	Sate Usus Mak Mira	Rp 40.290.000,00
24	Telur Gulung Mba selly	Rp 41.065.000,00
25	Sate Usus Kuah Kacang	Rp 33.510.000,00
26	Minuman Dingin	Rp 25.800.000,00
27	Pempek Panggang	Rp 44.315.000,00
28	Es Teler Radel	Rp 107.650.000,00
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	Rp 44.600.000,00
30	Bakso Bakar Mas Imam	Rp 80.185.000,00
31	Warung Buah Segar PJ	Rp 30.000.000,00
32	Mochi By I & U	Rp 79.800.000,00
33	Tahu Cripsi Mang Bay	Rp 116.000.000,00
34	Gorengan	Rp 127.100.000,00
35	Es Boba Milk	Rp 48.830.000,00

Sumber: data di peroleh dari hasil wawancara 2025

2. Data Modal Usaha UMKM Taman Kota Prabujaya

Modal usaha pedagang kuliner Taman Kota Prabujaya dapat di lihat dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Modal Usaha UMKM Taman Kota Prabujaya

No	Jenis Usaha	Modal Usaha
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	Rp 2.840.000,00
2	Es Tebu Murni	Rp 4.240.000,00
3	Telur Gulung Kia Gemoy	Rp 1.315.000,00
4	Gorengan Bang Leger	Rp 7.000.000,00
5	Sosis/ Es Ibu Indah	Rp 700.000,00
6	Rujak Buah	Rp 1.180.000,00
7	Es Dawat Ayu Gula aren	Rp 2.255.000,00
8	Pop Es Bobs	Rp 1.315.000,00
9	Cilok Kuah Kacang PJ	Rp 600.000,00
10	Rujak Buah Keliling	Rp 1.365.000,00
11	Es Tebu Murni	Rp 4.200.000,00
12	Takoyoki Sakura	Rp 2.000.000,00
13	Batagor Bang Taksim	Rp 1.515.000,00
14	Cireng Pedas	Rp 1.970.000,00
15	Es/Kopi Aqila	Rp 2.200.000,00
16	Krepes Manis	Rp 1.250.000,00
17	Tela-tela Aneka Rasa	Rp 3.000.000,00
18	Es Cantik Manis	Rp 1.000.000,00
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	Rp 750.000,00
20	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 1.010.000,00
21	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 2.275.000,00
22	Cilok Kuah Seribuan	Rp 1.130.000,00
23	Sate Usus Mak Mira	Rp 800.000,00
24	Telur Gulung Mba selly	Rp 750.000,00
25	Sate Usus Kuah Kacang	Rp 200.000,00
26	Minuman Dingin	Rp 600.000,00
27	Pempek Panggang	Rp 800.000,00
28	Es Teler Radel	Rp 2.110.000,00
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	Rp 3.500.000,00
30	Bakso Bakar Mas Imam	Rp 2.465.000,00
31	Warung Buah Segar PJ	Rp 1.000.000,00
32	Mochi By I & U	Rp 1.500.000,00
33	Tahu Cripsi Mang Bay	Rp 12.000.000,00
34	Gorengan	Rp 4.000.000,00
35	Es Boba Milk	Rp 2.200.000,00

Sumber: data di peroleh dari hasil wawancara 2025

3. Data Jam Kerja UMKM Taman Kota Prabujaya

Jumlah jam kerja pedagang kuliner Taman Kota Prabujaya dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Jam Kerja UMKM Taman Kota Prabujaya

No	Jenis Usaha	Jam Kerja
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	8 Jam
2	Es Tebu Murni	9 Jam
3	Telur Gulung Kia Gemoy	13 Jam
4	Gorengan Bang Leger	15 Jam
5	Sosis/ Es Ibu Indah	6 Jam
6	Rujak Buah	10 Jam
7	Es Dawat Ayu	10 Jam
8	Pop Es Bobs	11 Jam
9	Cilok Kuah Kacang PJ	11 Jam
10	Rujak Buah Keliling	12 Jam
11	Es Tebu Gula Aren	11 Jam
12	Takoyoki Sakura	9 Jam
13	Batagor Bang Taksim	10 Jam
14	Cireng Pedas	12 Jam
15	Es/Kopi Aqila	5 Jam
16	Krepes Manis	11 Jam
17	Tela-tela Aneka Rasa	10 Jam
18	Es Cantik Manis	7 Jam
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	14 Jam
20	Sosis Goreng Bu Maya	7 Jam
21	Sempol Ayam Bang Rafi	16 Jam
22	Cilok Kuah Seribuan	7 Jam
23	Sate Usus Mak Mira	7 Jam
24	Telur Gulung Mba selly	6 Jam
25	Sate Usus Kuah Kacang	4 Jam
26	Minuman Dingin	4 Jam
27	Pempek Panggang	5 Jam
28	Es Teler Radel	8 Jam
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	8 Jam
30	Bakso Bakar Mas Imam	10 Jam
31	Warung Buah Segar PJ	7 Jam
32	Mochi By I & U	11 Jam
33	Tahu Cripsi Mang Bay	12 Jam
34	Gorengan	13 Jam
35	Es Boba Milk	10 Jam

Sumber: data di peroleh dari hasil wawancara 202

4.2.2 Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji dengan tujuan menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal, model regresi yang ideal menunjukkan distribusi data normal atau mendekati normal (Sujarweni, 2024). kajian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan P-plot dengan ketentuan uji plot bila titik-titik mengikuti garis diagonal serta tidak melebar terlalu jauh maka berdistribusi normal. Uji Kolmogorov -Smirnov (K-S) yaitu statistik yang di gunakan untuk melihat apakah data atau residual pada kajian ini berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai signifikansinya, kriteria pengambilan keputusan yaitu di bawah ini:

Jika Signifikan $> 0,05$ maka data normal

Jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak normal

Adapun hasil uji normalitas menggunakan K-S di sajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

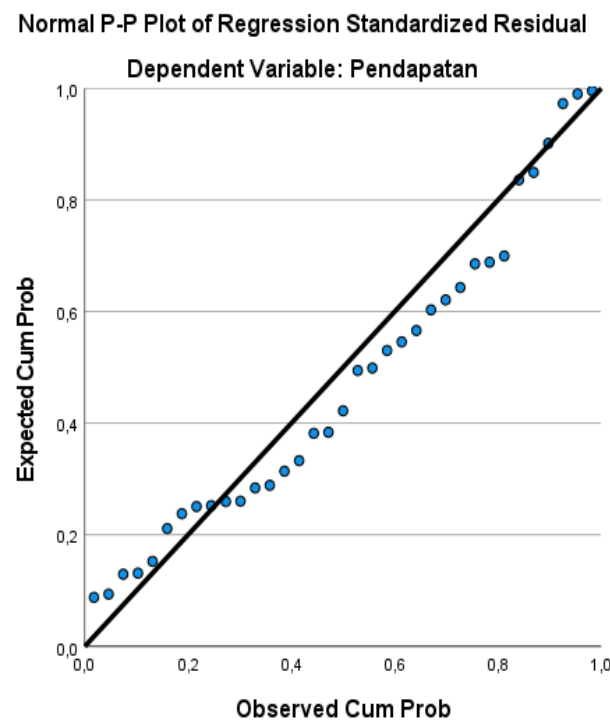
			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		21192573,22598230
Most Extreme Differences	Absolute		,123
	Positive		,123
	Negative		-,081
Test Statistic			,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,197
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,193
	99% Confidence Lower Bound		,183
	Interval	Upper Bound	,203

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil dari uji K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,197 > 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa data normal sehingga residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas menggunakan probability plot dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji normalitas yang menggunakan grafik normal P-Plot diketahui pola scatter plot residual mengikuti garis diagonal secara acak. Ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi linier ada atau tidaknya korelasi yang terjadi. Model regresi dikatakan baik ialah regresi yang tidak ditemukan pengaruh korelasi ataupun bebas dari autokorelasi (Ghozoli, 2021). Cara untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin – Watson (DW test)* dengan pengambilan keputusan $du < d < du$ maka tidak terjadi korelasi. Adapun hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,133

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui nilai DW yang diperoleh sebesar 2,133. Dalam tabel DW dapat dilihat nilai dL dan dU sehingga dapat diketahui terjadi atau tidaknya korelasi, perhitungan sebagai berikut:

$$n = 35$$

$$d = 2,133$$

$$dL = 1,3433 \text{ atau } 1,3433$$

$$dU = 1,5838 \text{ atau } 1,584$$

$$4 - dL = 4 - 1,343 = 2,657$$

$$4 - dU = 4 - 1,584 = 2,416$$

$$dU < d < 4 - dU = 1,584 < 2,133 < 2,416$$

Dari hasil di atas dapat diketahui kajian ini tidak terjadi korelasi.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan guna mengenali ada keberadaan atau ketidakberadaan variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Kesamaan antara variabel independen berakibatkan korelasi yang amat kuat (Sujarweni, 2024). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Vif menunjukkan seberapa besar varian atau penyimpangan koefisien regresi. Kriteria pengambilan keputusan di bawah ini:

- Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	Modal Usaha	,842	1,187
	Jam Kerja	,842	1,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 27

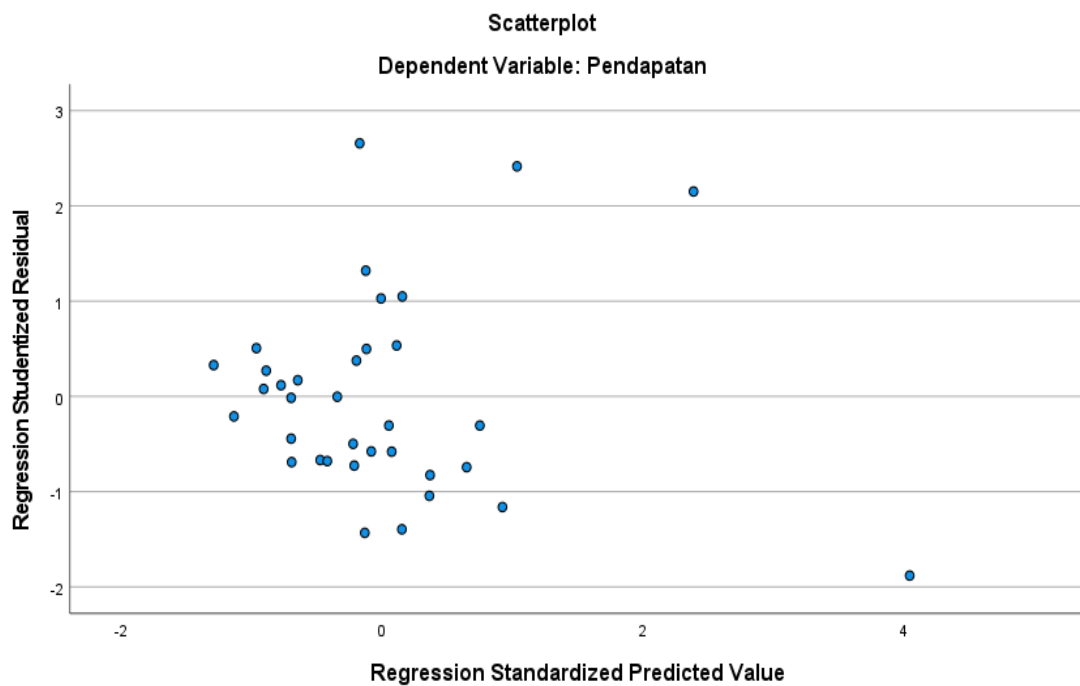
Di lihat dari Tabel 4.8 pada kolom *Collinearity Statistic* dapat di ketahui variabel modal usaha dan jam kerja. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance = 0,842 > 0,1 dan VIF = 1,187 < 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa bebas dari masalah multikolinearitas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokendasitas yaitu bertujuan melihat ada atau tidak penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Cara melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dalam suatu model bisa di lihat pada gambar *scatterplot*. *Scatterplot* grafik yang menampilkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk titik-titik dalam bidang koordinat (sumbu X & sumbu Y). Kriteria dalam pengambilan keputusan berikut ini:

- Bila titik-titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedestisitas.
- Bila titik-titik membentuk suatu pola tetentu seperti mengerucut dan melebar maka terjadi heteroskedestisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedestisitas dalam model regresi, maka pada penelitian ini di lakukan pengujian menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.2 yang di tunjukan oleh grafik *scatterplot* menampilkan distribusi titik data secara random tanpa pola sistematis, mengindikasikan pemenuhan asumsi homoskedastisitas pada model. Asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas pada model tersebut terpenuhi yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan adalah analisis regresi berganda diterapkan guna menguji pengaruh simultan dari dua ataupun lebih variabel penjelas terhadap satu variabel dependen (Sujarweni, 2024). Pendekatan ini untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat dalam kedua variabel sekaligus mengukur pengaruh variabel utama, yakni modal usaha, pendapatan dan jam kerja. Adapun rumus yang di gunakan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

X_2 : Jam Kerja

β : Koefisien regresi

e : Standar eror

α : Konstanta regresi

β : Koefisien regresi

Y : Pendapatan pedagang kuliner

X_1 : Modal usaha

Hasil estimasi regresi linier berganda ditampilkan dalam Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,075	12,225		,172
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	,001
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	,145

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 27

Dari tabel 4.9 di atas dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 17,075 + 8,270 \text{ MU} + 20,133 \text{ JK} + e$$

Persamaan di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 17,075 apabila variabel modal usaha dan jam kerja sama dengan nol maka variabel pendapatan UMKM nilainya sebesar 17,075.

2. Nilai koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 8,270 mengindikasikan bahwa apabila variabel indenpenden lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan variabel modal usaha 1% akan di ikuti oleh peningkatkan pendapatan sebesar 8,270.
3. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 20,133 menunjukan bahwa setiap apabila variabel indenpenden lainnya bernilai tetap, maka setiap kenaikan variabel jam kerja 1% akan di ikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 20,133.

3. Uji Hipotesis

A. Hasil uji persial (t)

Uji t (parsial) merupakan uji dengan tujuan melihat pengaruh parsial atau individual masing-masing setiap variabel indenpenden terhadap variabel deipenden. Hal ini di gunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan 95% serta tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ (Sujarweni, 2024). Hipotesis dapat di terima dan di tolak apabila:

- a. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari $< t_{tabel}$ pada $\alpha= 5\% (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Apabila t_{hitung} lebih besar dari $> t_{tabel}$, maka pada $\alpha= 5\% (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	17,075	12,225		1,397
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	4,442
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	1,495

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 27

Dari tabel 4.10 di atas maka di uraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel modal usaha dengan nilai $t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Jam Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel jam kerja dengan nilai $t_{hitung} 1,495 < t_{tabel} 1,6895$ dan nilai sig $0,145 > 0,05$ yang artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

B. Hasil simultan (F)

Uji F yaitu pengujian yang dirancang guna melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Sujarweni, 2024). Adapun kriteria pengujinya dengan menunjukan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p sebagai berikut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka signifikan

Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$. Maka tidak signifikan

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,439	2	77,192	16,176	,000 ^b
	Residual	15,270	32	47,719		
	Total	30,709	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Sumber: Output SPSS Versi 27

Pada Tabel 4.11 hasil uji ANOVA, nilai F-hitung $16,176 > F\text{-tabel} 2,87$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

C. Koefisien Daterminasi (R^2)

Koefisien daterminasi (R^2) di gunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi prediktor. Di mana nilai R^2 yang rendah mengindikasikan kemampuan prediktor dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen sangat terbatas. Apabila $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak memiliki kekuatan penjelasan terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, variabel independen menunjukkan kemampuan penjelasan yang sempurna terhadap variabel dependen. Penerapan menggunakan model ini, maka kesalahan pengangu diupayakan minimum sehingga R^2 mendekati satu, akibatnya perkiraan regresi lebih mendakati keadaan yang benar-benar terjadi (Sujarweni, 2024).

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Daterminasi

Model Summary

Model	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,503	,472	21844804,47234

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Sumber: Output SPSS Versi 27

Pada Tabel 4.12 di atas, uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,503. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal usaha dan jam kerja mampu menjelaskan variasi pendapatan hingga 50,3%, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,472 menunjukan setelah di lakukan penyesuain terhadap jumlah variabel independent yang di gunakan, kapasitas model dalam menjelaskan variasi pendapatan mencapai 47,2%. Fakta ini menggambarkan bahwa model regresi memiliki tingkat penjelasan yang memadai terhadap fluktuasi pendapatan sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang cukup dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

4.2.3 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya). Berdasarkan dari hasil pengaanalisisan yang sudah di lakukan peneliti maka pembahasan tentang penelitian ini dapat di lihat dalam uraian sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Berdasarkan hasil pengujian secara persial membuktikan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) terlihat dari nilai $t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895$ dan nilai $sig 0,001 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal usaha yang dimanfaatkan, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan, selain itu, modal usaha berperan sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan aktivitas bisnis.

Modal usaha yang cukup dapat memberi peluang pelaku UMKM untuk menambah jumlah bahan baku, memperluas variasi barang dagangan dan memperbaiki sarana prasarana seperti memperbaiki alat usaha guna untuk meningkatkan kenyamanan dan kelancaran usaha sehingga menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian, peningkatan modal dapat memberikan peningkatan pendapatan karena memiliki peluang untuk memperluas dan kapasitas produksinya. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah di laksanakan oleh Anton Luvi Siahaan dan Sahat Renol (2024) yang menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian tersebut menjelaskan penambahan modal yang di gunakan untuk berdagang atau melakukan kegiatan usaha maka keuntungan pedagang akan semakin meningkat, sebaliknya kurangnya modal akan membatasi kemampuan beberapa pedagang untuk mempertahankan persediaan barang yang cukup.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sebagaimana terlihat dari nilai t-

hitung $1,495 < t\text{-tabel } 1,6895$ dan signifikansi $0,145 > 0,05$, yang berarti jam kerja tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini melihat lamanya waktu dalam menjalankan usahanya tidak secara langsung menentukan besar pendapatan yang di peroleh. Jam kerja yang banyak tapi tidak di ikuti jumlah produksi maka tidak akan meningkatkan pendapatan. Jam kerja yang relatif lama tidak menjamin pendapatan akan meningkat, kondisi ini dapat di sebabkan oleh faktor lain seperti keterbatasan jumlah pembeli, daya beli konsumen, daya saing, jumlah produksi, jenis usaha yang di jalankan serta aktifitas pembelian cenderung terpusat pada hari-hari yang ramai. Hasil pada penelitian ini menolak hipotesis yang mengatakan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Sundari & Alin Lindayani (2023) yang menyimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa durasi kerja panjang tidak serta merta menentukan tingkat pendapatan, begitu pula jam kerja singkat tidak menjamin peningkatan pendapatan yang diperoleh

3. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan di Kota Prabumulih (Studi kasus Taman Kota Prabujaya).

Berdasarkan uji F, variabel modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan, terlihat dari nilai F-hitung $16,176 > F\text{-tabel } 2,87$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi R Square $0,503$ mengindikasikan bahwa $50,3\%$ variasi pendapatan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan $49,7\%$ sisanya dipengaruhi faktor lain di luar kajian ini.

Secara bersama, modal usaha dan jam kerja merupakan elemen penting dalam menunjang peningkatan pendapatan usaha. Modal usaha berperan dalam penyediaan bahan baku, peralatan serta kelancaran operasional usaha sedangkan jam kerja berkaitan dengan kesempatan pelaku usaha dalam melayani konsumen. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Siti Sundari & Alin Lindayani (2023) mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang mengatakan hubungan modal usaha dan jam kerja merupakan kombinasi yang

kuat untuk meningkatkan pendapatan, Kombinasi antara kecukupan modal dan pengelolaan jam kerja yang optimal dapat meningkatkan volume penjualan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yaitu jawaban atas rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan pada bab pendahuluan mengenai pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya). Maka di tarik kesimpulan berikut ini:

1. Variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya) terlihat dari nilai modal usaha dengan nilai $t_{hitung} 4,442 > t_{tabel} 1,6895$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang disimpulkan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Ini dapat di artikan semakin besar modal usaha akan meningkatkan pendapatan karena modal usaha yang cukup dapat menambah peluang pelaku UMKM menambah jumlah bahan baku, memperluas variasi barang dagangan dan memperbaiki sarana prasarana
2. Variabel jam kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya), terlihat dari nilai jam kerja dengan nilai $t_{hitung} 1,495 < t_{tabel} 1,6895$ dan nilai sig $0,145 > 0,05$ yang dapat di simpulkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Ini dapat di artikan lamanya durasi yang digunakan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak secara langsung menentukan besarnya pendapatan yang di peroleh karena di sebabkan oleh berbagai faktor lain seperti keterbatasan jumlah pembeli, daya beli konsumen, daya saing, jumlah produksi, jenis usaha yang di jalankan serta aktifitas pembelian cenderung terpusat pada hari-hari yang ramai.
3. Variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya), terlihat dari nilai F-hitung sebesar $16,176 > F\text{-tabel} 2,87$ dengan tingkat sig $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa kombinasi antara kecukupan modal usaha (X1) dan

optimalnya jam kerja (X2) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). nilai R Square sebesar 0,503 artinya menunjukkan 50,3% pendapatan di pengaruhi oleh variabel modal usaha dan jam kerja , sedangkan sisanya sebesar 49,7 di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang sudah didapatkan. Maka, saran yang dapat diajukan sebagai masukan untuk kajian mendatang meliputi:

1. Bagi Pedagang Kuliner

Penelitian ini diharapkan mampu di jadikan masukan untuk pedagang kuliner dalam mengelola usaha khususnya mengelola modal usaha secara efektif serta mengatur jam kerja secara optimal dan potensial agar dapat meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai refrensi tambahan untuk penelitian di bidang sama yang akan datang, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat di kembangkan dan di perbaiki dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya modal usaha, jam kerja dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A. F. & Warsitasari, W. D. 2022. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(2): 202-219.
- Anggusti, M, Sihotang, L, Gultom, M. H, Manik, E. E. R, & Sembiring, S, J. 2024. *Pemimpin & Kewirausahaan (Suatu Pengantar)*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Anita, Turyandi, I, Manurung, M, T, Kuncorosidi & Adawia, P, R. 2025. *Manajemen UMKM*. Jawa Tengah: Genesha Kreasi Semesta.
- Aurelia, R. N. 2024. Hubungan Jam Kerja dan Durasi Tidur Dengan Kelelahan Kerja Pada Staf HSE Kontruksi Rumah Sakit di Jakarta. *Junal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(4): 351-359.
- Ayodya, W. 2020. *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bahri, Nasir, & Susilawaty, E.A. 2022. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Sulawesi Selatan: Unhas Press.
- Budiono, N. 2021. *Kewirausahaan*. Sulawesi selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Darmanto, P, & Wiyoto, P. 2020. *Kamus Indonesia Inggris*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Dinas Koperasi Dan UKM Kota Prabumulih. 2024. Exploding Topics <https://dinaskoperasiukmprabumulih.wordpress.com/>. Diakses 30 Oktober 2025.
- Disnakertrans. 2022. *Jam Kerja Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Exploding Topics <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/jam-kerja-menurut-undang-undang-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan/>. Diakses 5 November 2025.
- Dyana, S. 2021. *Cara Cepat Menguasai Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yumuri Kecamatan Mulyorejo. *Jurnal Sustainable*, 1(1): 125-144.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Liswatin,. 2022, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha. *Sibatik Jurnal*. 1 (11).

- Martani, D., Sireger, S.V., Wardani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. 2023. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Mayasari, R. Febriantoko, J & Masnila. 2023. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurlela, Abdulah, M. A., Badu, M.N., Wahyudi, P.D., & Adyla, N. 2023. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublishh Digital.
- Purba, D.S., Kurniullah, A.Z., Banjarnahor, A.R., Revida, E., Purba, S., Purba, P.B., Sari, A.P., Hasyim, Yanti, Butarbutar, M., Fuadi, Aznur, T.Z., Purba, B., Rahmadana, M.F. 2021. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. 2023. *Teori Pendapatan*. Medan: Tahta Media Grup.
- Ridwan. 2021. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Sumatra Barat: Penerbit Azka Pustaka.
- Saddam, M. 2024. *Pengantar Akuntansi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group
- Sinaga, M. H, Martina, S, & Purba, D. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Simulungun. *Jurnal of Accounting USI*, 6(1): 151- 160.
- Siahaan, A. L., & Renol, S. 2024. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(2): 343-353.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Sujarweni, W.V., 2024. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sumarni. Abidin, Z., & Yatima, K. 2024. *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan*. Jambi: Meriva Media
- Sundari, S., Lindayani, A., 2023. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pancasila Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3 (2).
- Wahyudi, R., 2024. *Strategi Pengelolaan Koperasi Syariah untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

PENGARUH MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI KOTA PRABUMULIH (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)

A. Pertanyaan Indentitas Responden

Nama :
Jenis Usaha :
Pendidikan Terakhir :
Jenis Kelamin :
Usia Responden :

B. Pertanyaan Modal Usaha

1. Berapa besar modal awal yang di gunakan saat pertama membuka usaha?
2. Berapa modal usaha yang di gunakan setiap hari untuk operasional?

C. Pertanyaan Jam Kerja

1. Pukul berapa mulai berdagang setiap hari?
2. Pukul berapa selesai berdagang?
3. Berapa jumlah jam kerja per hari?

D. Pertanyaan pendapatan

1. Berapa rata-rata pendapatan per hari dari usaha ini?
2. Berapa rata-rata pendapatan per bulan dari usaha ini?
3. Berapa rata-rata pendapatan setahun dari usaha ini?
4. Apakah pendapatan yang di peroleh bersifat:
() Tetap () Tidak tetap

Lampiran 2 Data Modal Usaha Pedagang Kuliner

No	Jenis Usaha	Modal Usaha	Modal Perhari
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	Rp 2.840.000,00	Rp 253.000,00
2	Es Tebu Murni	Rp 4.240.000,00	Rp 198.000,00
3	Telur Gulung Kia Gemoy	Rp 1.315.000,00	Rp 400.000,00
4	Gorengan Bang Leger	Rp 7.000.000,00	Rp 600.000,00
5	Sosis/ Es Ibu Indah	Rp 700.000,00	Rp 146.000,00
6	Rujak Buah	Rp 1.180.000,00	Rp 140.000,00
7	Es Dawat Ayu Gula aren	Rp 2.255.000,00	Rp 150.000,00
8	Pop Es Bobs	Rp 1.315.000,00	Rp 300.000,00
9	Cilok Kuah Kacang PJ	Rp 600.000,00	Rp 100.000,00
10	Rujak Buah Keliling	Rp 1.365.000,00	Rp 200.000,00
11	Es Tebu Murni	Rp 4.200.000,00	Rp 200.000,00
12	Takoyoki Sakura	Rp 2.000.000,00	Rp 250.000,00
13	Batagor Bang Taksim	Rp 1.515.000,00	Rp 100.000,00
14	Cireng Pedas	Rp 1.970.000,00	Rp 60.000,00
15	Es/Kopi Aqila	Rp 2.200.000,00	Rp 100.000,00
16	Krepes Manis	Rp 1.250.000,00	Rp 150.000,00
17	Tela-tela Aneka Rasa	Rp 3.000.000,00	Rp 120.000,00
18	Es Cantik Manis	Rp 1.000.000,00	Rp 200.000,00
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	Rp 750.000,00	Rp 60.000,00
20	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 1.010.000,00	Rp 200.000,00
21	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 2.275.000,00	Rp 200.000,00
22	Cilok Kuah saus kecap	Rp 1.130.000,00	Rp 110.000,00
23	Sate Usus Mak Mira	Rp 800.000,00	Rp 110.000,00
24	Telur Gulung Mba selly	Rp 750.000,00	Rp 150.000,00
25	Sate Usus Kuah Kacang	Rp 200.000,00	Rp 100.000,00
26	Minuman Dingin	Rp 600.000,00	Rp 65.000,00
27	Pempek Panggang	Rp 800.000,00	Rp 115.000,00
28	Es Teler Radel	Rp 2.110.000,00	Rp 643.000,00
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	Rp 3.500.000,00	Rp 130.000,00
30	Bakso Bakar Mas Imam	Rp 2.465.000,00	Rp 230.000,00
31	Warung Buah Segar PJ	Rp 1.000.000,00	Rp 125.000,00
32	Mochi By I & U	Rp 1.500.000,00	Rp 380.000,00
33	Tahu Cripsi Mang Bay	Rp 12.000.000,00	Rp 440.000,00
34	Gorengan	Rp 4.000.000,00	Rp 640.000,00
35	Es Boba Milk	Rp 2.200.000,00	Rp 200.000,00

Lampiran 3 Data Jam Kerja Pedagang Kuliner

No	Jenis Usaha	Mulai Berdagang	Selesai Berdagang	Total Jam Kerja
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	08.00	16.00	8 Jam
2	Es Tebu Murni	09.00	18.00	9 Jam
3	Telur Gulung Kia Gemoy	07.30	22.30	13 Jam
4	Gorengan Bang Leger	08.00	23.00	15 Jam
5	Sosis/ Es Ibu Indah	12.00	18.00	6 Jam
6	Rujak Buah	08.00	18.00	10 Jam
7	Es Dawat Ayu	09.00	19.00	10 Jam
8	Pop Es Bobs	08.00	19.00	11 Jam
9	Cilok Kuah Kacang PJ	08.00	19.00	11 Jam
10	Rujak Buah Keliling	08.00	20.00	12 Jam
11	Es Tebu Gula Aren	08.00	19.00	11 Jam
12	Takoyoki Sakura	09.00	18.00	9 Jam
13	Batagor Bang Taksim	09.00	19.00	10 Jam
14	Cireng Pedas	08.00	20.00	12 Jam
15	Es/Kopi Aqila	14.00	19.00	5 Jam
16	Krepes Manis	08.00	19.00	11 Jam
17	Tela-tela Aneka Rasa	10.00	20.00	10 Jam
18	Es Cantik Manis	11.00	17.00	7 Jam
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	09.00	23.00	14 Jam
20	Sosis Goreng Bu Maya	15.00	22.00	7 Jam
21	Sempol Ayam Bang Rafi	07.00	23.00	16 Jam
22	Cilok Kuah Seribuan	13.00	20.00	7 Jam
23	Sate Usus Mak Mira	14.00	21.00	7 Jam
24	Telur Gulung Mba selly	12.00	18.00	6 Jam
25	Sate Usus Kuah Kacang	13.00	17.00	4 Jam
26	Minuman Dingin	13.00	17.00	4 Jam
27	Pempek Panggang	12.00	17.00	5 Jam
28	Es Teler Radel	09.00	17.00	8 Jam
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	14.00	22.00	8 Jam
30	Bakso Bakar Mas Imam	13.00	23.00	10 Jam
31	Warung Buah Segar PJ	09.00	16.00	7 Jam
32	Mochi By I & U	09.00	20.00	11 Jam
33	Tahu Cripsi Mang Bay	09.00	21.00	12 Jam
34	Gorengan	09.00	22.00	13 Jam
35	Es Boba Milk	09.00	19.00	10 Jam

Lampiran 4 Data Pendapatan Pedagang Kuliner

No	Nama Usaha	Pendapatan Setahun	Rata- Rata Pendapatan Perhari
1	Es Dawat Asli Bajarnegara	Rp 68.100.000,00	Rp 700.000,00
2	Es Tebu Murni	Rp 63.800.000,00	Rp 300.000,00
3	Telur Gulung Kia Gemoy	Rp 75.480.000,00	Rp 700.000,00
4	Gorengan Bang Leger	Rp 147.130.000,00	Rp 3.000.000,00
5	Sosis/ Es Ibu Indah	Rp 36.600.000,00	Rp 200.000,00
6	Rujak Buah	Rp 46.900.000,00	Rp 200.000,00
7	Es Dawat Ayu	Rp 43.380.000,00	Rp 250.000,00
8	Pop Es Boba	Rp 58.110.000,00	Rp 700.000,00
9	Cilok Kuah Kacang PJ	Rp 30.100.000,00	Rp 150.000,00
10	Rujak Buah Keliling	Rp 40.350.000,00	Rp 300.000,00
11	Es Tebu Gula Aren	Rp 49.280.000,00	Rp 300.000,00
12	Takoyoki Sakura	Rp 62.470.000,00	Rp 400.000,00
13	Batagor Bang Taksim	Rp 34.155.000,00	Rp 150.000,00
14	Cireng Pedas	Rp 27.940.000,00	Rp 100.000,00
15	Es/Kopi Aqila	Rp 31.290.000,00	Rp 150.000,00
16	Krepes Manis	Rp 38.970.000,00	Rp 200.000,00
17	Tela-tela Aneka Rasa	Rp 39.600.000,00	Rp 200.000,00
18	Es Cantik Manis	Rp 39.130.000,00	Rp 300.000,00
19	Bakso Bakar Bapak Asmeri	Rp 22.655.000,00	Rp 100.000,00
20	Sosis Goreng Bu Maya	Rp 24.830.000,00	Rp 300.000,00
21	Sempol Ayam Bang Rafi	Rp 53.520.000,00	Rp 450.000,00
22	Cilok Kuah Saus Kecap	Rp 44.145.000,00	Rp 250.000,00
23	Sate Usus Mak Mira	Rp 40.290.000,00	Rp 200.000,00
24	Telur Gulung Mba selly	Rp 41.065.000,00	Rp 200.000,00
25	Sate Usus Kuah Kacang	Rp 33.510.000,00	Rp 150.000,00
26	Minuman Dingin	Rp 25.800.000,00	Rp 100.000,00
27	Pempek Panggang	Rp 44.315.000,00	Rp 200.000,00
28	Es Teler Radel	Rp 107.650.000,00	Rp 800.000,00
29	Roti Bakar Ibu Yanti Pj	Rp 44.600.000,00	Rp 200.000,00
30	Bakso Bakar Mas Imam	Rp 80.185.000,00	Rp 500.000,00
31	Warung Buah Segar PJ	Rp 30.000.000,00	Rp 200.000,00
32	Mochi By I & U	Rp 79.800.000,00	Rp 700.000,00
33	Tahu Cripsi Mang Bay	Rp 116.000.000,00	Rp 800.000,00
34	Gorengan	Rp 127.100.000,00	Rp 1.000.000,00
35	Es Boba Milk	Rp 48.830.000,00	Rp 300.000,00

Lampiran 5 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas K-S

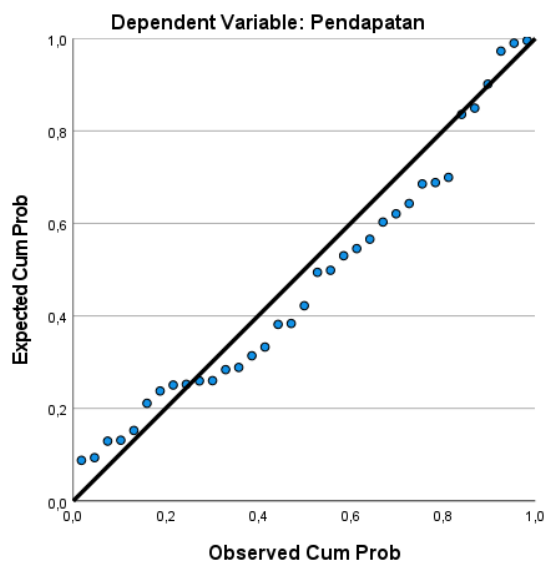
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		21192573,22598230
Most Extreme Differences	Absolute		,123
	Positive		,123
	Negative		-,081
Test Statistic			,123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,197
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,193
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,183
		Upper Bound	,203

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,133

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

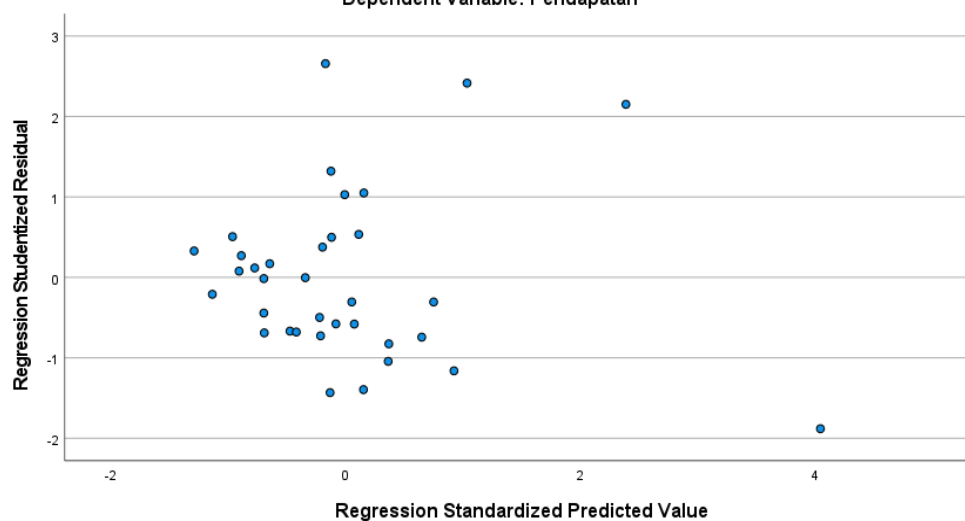
Model		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	,842	1,187
	Jam Kerja	,842	1,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

5. Uji Heteroskedatisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,075	12,225		1,397	,172
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	4,442	,001
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	1,495	,145

a. Dependent Variable: Pendapatan

7. Uji Persial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,075	12,225		1,397	,172
	Modal Usaha	8,270	1,862	,603	4,442	,001
	Jam Kerja	20,133	13,468	,203	1,495	,145

a. Dependent Variable: Pendapatan

8. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,439	2	77,192	16,176	,000 ^b
	Residual	15,270	32	47,719		
	Total	30,709	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

9. Uji Koefisien Daterminasi



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,472	21844804,47234

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal Usaha

Lampiran 6 Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Rama Sagita
NIM : 2022120031
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap
 Pendapatan Pedagang Kuliner di Kota Prabumulih (Studi
 Kasus Taman Kota Prabujaya)
DOSEN PEMBIMBING I : Meirani Betriana S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
02-11-2025	BAB I	Pertama kali isi latar belakang		
11-11-2024	BAB I	Penjelasan tabel, isi penomoran dan bab mendasar		
18-11-2024	BAB I	Atc format BAB II		
21-11-2025	BAB II	- teori perantara - teori pendayagunaan & kerangka pemikiran		
25-11-2025	BAB II	Atc format BAB III		
28-11-2025	BAB III	- operasi dan variabel, rumus, Atc format penutup skripsi		
02-12-2025	BAB III			

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

 Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

 Meirani Betriana, S.E., M.Si
 NUPTK 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Rama Sagita
NIM : 2022120031
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap
 Pendapatan Pedagang Kuliner di Kota Prabumulih (Studi Kasus Taman Kota Prabujaya)
DOSEN PEMBIMBING II : Chairani Adelina, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
04/11/2025	Bab I	Teknik Penulisan, Huruf Kapital, sitasi, spasi	ch	
11/11/2025	Bab I	Sumber referensi, Latar belakang, Tabel	ch	
12/11/2025	Bab I	Latar belakang dan daftar pustaka	ch	
13/11/2025	Bab I	Perbaiki tabel & sistematika penulisan	ch	
14/11/2025	Bab I	Acc	ch	
17/11/2025	Bab II	Perbaiki landasan teori, Penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran	ch	
20/11/2025	Bab II	Acc	ch	
26/11/2025	Bab III	Perbaiki teknik sampling, Operasional Variabel dan uji Instrumen	ch	
27/11/2025	Bab III	Acc	ch	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Chairani Adelina, S.E., M.Si
 NUPTK 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Rama Sagita
NIM : 2022120031
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap
 Pendapatan Pedagang Kulinier di Kota Prabumulih (Studi
 Kasus Taman Kota Prabujaya)
DOSEN PEMBIMBING I : Meirani Betriana S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
24/02/2015	DAS IV	- tanda genteng - upah panen & lab. - Model bisnis & up t		
25/02/2015	DAS IV	- pemeliharaan di sisi hipotesis		
26/02/2015	DAS IV	Atau bentuk DAS V		
27/02/2015	DAS V	- perbaikan kesalah di kauring - sama senik di yg simetris di lagip		
02/03/2015	DAS V	Atau bentuk pasang bonpo.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Rama Sagita
NIM : 2022120031
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap
 Pendapatan Pedagang Kuliner di Kota Prabumulih (Studi
 Kasus Taman Kota Prabujaya)
DOSEN PEMBIMBING II : Chairani Adelina, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
10-02-26	Bab I	Perbaiki profil usaha Data variabel penelitian	ch.	
13-02-26	Bab II	Perbaiki teknik penulisan	ch.	
23-02-26	Bab III	Acc	ch.	
24-02-26	Bab IV	Acc		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Chairani Adelina, S.E., M.Si
 NUPTK 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 7 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Rama Sagita
NIM : 2022120031
Tempat, Tanggal Lahir : Baru Rambang, 17 November 2003
Alamat : Desa Baru Rambang, Kec Rambang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
No. Hp : 085789146806
Alamat Email : ramasagita15@gmail.com

B. Pendidikan

SD N 11 Rambang : 2010-2016
SMP N 2 Rambang : 2016-2019
SMA N 4 Prabumulih : 2019-2022